

**PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI TAMANSARI 1
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Evi Setiawati
NIM 11108241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**


PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Evi Setiawati, NIM 11108241040 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dwi Yinairifi, M.Si
NIP 19590602 198303 1 004


Sukinah, M.Pd
NIP 19710205 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Yang Menyatakan



Evi Setiawati
NIM 11108241040

PENGESAHAN

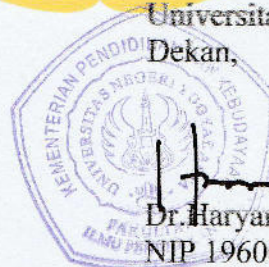
Skripsi yang berjudul "PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Evi Setiawati, NIM 11108241040 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Yunairifi, M.Si	Ketua Penguji		24-7-2015
Fathurrohman, S.Pd, M.Pd	Sekretaris Penguji		29-7-2015
Dr. Ishartiwi	Penguji Utama		05-8-2015
Sukinah, M.Pd	Penguji Pendamping		24-7-2015

Yogyakarta, 07 AUG 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”
(Terjemahan Q.S. Ar-Ra’du:11)

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”
(Undang-undang Dasar 1945)

“Tidak ada anak yang bodoh yang ada adalah orang tua yang tidak mengerti”
(Fahd Pahdepie)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Bapak, Ibu dan kakak tercinta semangat terbesarku, terimakasih atas limpahan doa, kasih sayang, dan kesabaran selama ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Oleh
Evi Setiawati
NIM 11108241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang meliputi tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah atau koordinator inklusi, empat guru kelas, dan satu guru pendamping khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dan triangulasi teknik dan sumber dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) keterbatasan tenaga pendidik yang dimiliki yaitu sekolah hanya memiliki satu guru pendamping khusus untuk membimbing dan melayani semua anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut, sekolah memiliki 38 siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) dan terdapat lebih dari empat siswa di setiap kelasnya, 2) kurikulum yang digunakan kurikulum umum, namun sudah dimodifikasi dalam memodifikasi yakni siswa rata-rata reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan atau potensi anak berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan karakter (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya, pengembangan kurikulum dilakukan dengan memodifikasi alokasi waktu, modifikasi isi atau materi, memodifikasi kurikulum dalam isi atau materi berupa penyesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) Fasilitas dan sarana untuk melayani anak berkebutuhan khusus masih kurang, seperti belum adanya ruangan khusus, alat penunjang dan buku penunjang layanan anak berkebutuhan khusus belum lengkap.

Kata kunci : *Profil penyelenggara pendidikan inklusif*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta”.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak/Ibu berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar memberikan dorongan semangat.
5. Bapak Dwi Yunairifi, M.Si sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
6. Ibu Sukinah, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.

7. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan Kalian. Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak luput dari sempurna. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis



Evi Setiawati
NIM 11108241040

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Profil	9
B. Kebijakan Penyelenggara Pendidikan inklusif.....	10
C. Kajian tentang Pendidikan Inklusif.....	12
1. Pengertian Pendidikan Inklusif.....	12
2. Landasan Pendidikan Inklusif.....	17
3. Karakteristik Pendidikan Inklusif	19
4. Faktor-faktor dalam Pendidikan Inklusif	20
5. Tujuan Pendidikan inklusif	23

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusif	25
D. Komponen/Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusif.....	27
E. Pertanyaan Peneliti.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Profil Sekolah	47
2. Visi dan Misi SD Negeri Tamansari	48
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
1. KeadaanTenaga Pendidik	49
2. Kurikulum	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
C. Hasil Penelitian	56
1. Profil Tenaga Pendidik	57
2. Profil Kurikulum	61
3. Profil Sarana dan Prasarana	64
D. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	41
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	43
Tabel 3. Profil SD Negeri Tamansari	48
Tabel 4. Tenaga Pendidik dan Karyawan SD Negeri Tamansari.....	49
Tabel 5. Guru Pendamping SD Negeri Tamansari	50
Tabel 6. Struktur Kurikulum	51
Tabel 7. Ruangan SD Negeri Tamansari	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Tampak depan SD Negeri Tamansari 1	129
Gambar 2. Lapangan SD Negeri Tamansari 1	129
Gambar 3. Jalan naik untuk kursi roda	130
Gambar 4. Ruang guru/kantor	130
Gambar 5. Lingkungan SD Negeri Tamansari 1	131
Gambar 6. Piala penghargaan SD Negeri Tamansari 1	131
Gambar 7. Ruang kelas yang dijadikan kelas	131
Gambar 8. Perpustakaan SD Negeri Tamansari 1	131
Gambar 9. Meja dan kursi inklusi	131
Gambar 10. Alat peraga untuk ABK	132
Gambar 11. Komputer inklusi	132

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan	79
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	85
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	97
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	98
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	99
Lampiran 6. Lembar Catatan Lapangan	105
Lampiran 7. Hasil Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi.....	135
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	181

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusif diartikan sebagai penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan yang dipersatukan. Adapun yang dimaksudkan dengan pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi siswa luar biasa atau berkelainan, baik berkelainan dalam makna dikaruniai keunggulan (*gifted & talented*) maupun berkelainan karena adanya hambatan fisik, sensorik, motorik, intelektual, emosi, dan/atau sosial (Ambar Arum, 2005: 106).

Pemerintah telah menghimbau masyarakat dan semua pelaku pendidikan untuk memberikan hak memperoleh pendidikan yang sama bagi ABK melalui departemen pendidikan nasional. DEPDIKNAS mengeluarkan himbauan yaitu Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.380/C.6/MN/2003 20 Januari 2003 perihal pendidikan inklusif: menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap kabupaten/kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari : SD, SMP, SMA. Bukti jaminan pemerintah terhadap pendidikan inklusif lainnya yaitu adanya Deklarasi Bandung (nasional) “Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif” pada 8-14 Agustus 2004 dan Rekomendasi Bukittinggi tahun 2005 komitmen “pendidikan inklusif”.

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendidikan yang memberikan peluang bagi para anak berkebutuhan khusus agar dapat masuk dalam sekolah

reguler. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 tentang Pendidikan Inklusif bertujuan;

- a. Memberikan kesempatan yang sama yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan kemampuan,
- b. Mewujudkan penyelenggara pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminasi bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada huruf a.

Hal tersebut di atas diperjelas kembali oleh Direktorat Jendral Pendidikan Luar Biasa tahun 2006, bahwasannya; pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan secara bersama-sama, dengan layanan pendidikan yang disesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang telah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Beberapa persyaratan yang dimaksud diantaranya mempunyai siswa berkebutuhan khusus, mempunyai komitmen terhadap pendidikan inklusif, penuntasan wajib belajar maupun terhadap komite sekolah, menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, dan mempunyai fasilitas serta sarana pembelajaran yang mudah diakses oleh semua anak. Penyelenggara juga harus mengembangkan program pembelajaran individual (PPI) bagi anak-anak berkebutuhan khusus, dan menyiapkan guru pendamping khusus yang didatangkan dari sekolah luar

biasa (SLB) ataupun guru di sekolah umum yang telah memperoleh pelatihan khusus (Suparno, dkk, 2007:71-72).

Di Kota Yogyakarta terdapat Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 tentang penyelenggara pendidikan inklusif. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan nasional yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan potensi, kemampuan, kondisi, dan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, politik, suku, bangsa, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik maupun mental. Tercermin dalam peraturan tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta sangat serius dalam menjalankan amanat undang-undang sebagai bentuk memberikan hak yang sama kepada setiap warga negara. Sebagai bentuk keseriusannya itu, Pemerintah kota dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta telah menunjuk berbagai sekolah untuk menyelenggara pendidikan inklusi. Sekolah-sekolah yang dimaksud antara lain mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya di wilayah Kota Yogyakarta, yang sudah menerapkan pendidikan inklusi antara lain; SD Tumbuh, SD Karanganyar, SDN Giwanga, SD Tamn Madya IP, SDN Bangunrejo 2, SDN Baciro, SDN Unggaran 1, SD Tamansari, SD Bopkri Bintaran, SDN Panembahan, SDN Minggiran, SDN Pakel, SDN Wirosaban, SDN Mendungan dan SD Muh. Purbayan. Namun demikian, dari berbagai

jenjang pendidikan yang telah melaksanakan pendidikan inklusi baik itu karena faktor kesadaran lembaga maupun karena ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru pada tanggal 14 hingga 17 Januari 2015 SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada awalnya hanya mendidik anak-anak normal, yang kemudian pada kurang lebih tahun 1982 menjadi rintisan sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus yang dapat belajar bersama dengan kurikulum sama dengan anak umumnya namun masih terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti kurikulum di sekolah tersebut. Di sekolah tersebut hampir setiap tahunnya menerima siswa dengan kebutuhan khusus sehingga SD Negeri Tamansari tentunya tidak mudah dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Setelah peneliti melaksanakan observasi awal dalam sekolah setting pendidikan inklusif masih terdapat beberapa masalah diantaranya, tenaga kependidikan dalam hal ini berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan profesi, sarana dan prasarana (kelas, media pembelajarn, aksesibilitas).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi khususnya di SDN Tamansari dalam mengakses siswa berkebutuhan khusus sejak siswa baru (kelas 1) masuk sekolah, diidentifikasi dengan pengamatan melalui kegiatan proses belajar mengajar. SD Negeri Tamansari 1 mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi diri sendiri

dan menggapai prestasi sendiri. SD Negeri Tamansari 1 melaksanakan pembelajaran yang beda dengan sekolah reguler lainnya, karena menampung dan menerima peserta didik ABK. Dalam penanganan peserta didik ABK. Pelayanan anak berkebutuhan khusus di SD tersebut adalah model inklusi dengan bentuk kelas reguler. Hasil wawancara selanjutnya yaitu banyaknya guru-guru pindahan dari sekolah reguler yang mengajar di SD Tamansari yang merupakan sekolah inklusi, yang belum memahami pendidikan inklusi itu sendiri, sisi manajemen yang kurang tertata dan kurang terencana, perhatian orangtua didik yang masih kurang mengenai pemahaman pendidikan inklusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamal Fuadi 2011 tentang analisis kebijakan penyelenggara pendidikan inklusif di provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan inklusif yang diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta cenderung untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah walaupun peserta didik dengan kecerdasan dan/atau bakat istimewa juga dimasukkan dalam salah satu peserta didik pendidikan inklusif. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3864> di unduh pada 6 Maret 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Tamansari 1 Yogyakarta, peneliti ingin menggali informasi dan meneliti profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1

Yogyakarta, yaitu profil dilihat dari tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul antara lain:

1. Belum adanya kesadaran orang tua dalam pendidikan inklusif.
2. Masih kurangnya kerjasama yang dilakukan dalam penyelenggara pendidikan inklusif.
3. Metode pembelajaran yang belum sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif.
4. Kurang perencanaan manajemen dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.
5. Banyaknya guru pindahan sekolah reguler yang baru mengajar di SD Negeri Tamansari.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya melihat pada profil tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah Bagaimanakah tenaga

pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana dalam penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana dalam penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran pengetahuan kepada mahasiswa tentang profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

b. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit mengenai profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sehingga

dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif

c. Manfaat bagi Dinas Pendidikan setempat

Memahami kondisi lapangan mengenai profil penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah-sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu sekolah dalam penyelenggara pendidikan inklusif.

G. Definisi Operasional

1. Profil

Profil adalah gambaran atau pandangan pada sesuatu hal baik berupa grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.

2. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Sekolah Penyelenggara Pendidikan inklusif adalah sekolah inklusi yang menempatkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak tanpa membedakan latar belakang anak dengan menggunakan kurikulum yang fleksibel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian profil

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian profil. Profil menurut Sri Mulyani (1983: 1) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Menurut Victoria Neulfeld (1996, dalam Desi Susian, 2009: 41) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Sedangkan menurut Hasan Alwi (2005: 40) profil adalah pandangan mengenai seseorang.

Dari berbagai pengertian dan pendapat tentang profil yang diungkap oleh para ahli dapat dimengerti bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. Misalkan dari segi seninya profil dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping, sedangkan bila dilihat dari statistiknya profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel.

Dalam penelitian ini yang dimaksud profil adalah gambaran tentang kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana dalam penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

B. Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Dalam merumuskan kebijakan pendidikan pertama kali suatu kebijakan pendidikan yang hendak diwujudkan harus memiliki tujuan (*goal*) yang jelas sebagaimana diinginkan. Kedua, tujuan yang diinginkan itu harus pula direncanakan (*plans*) atau harus ada proposal secara matang, yakni pengertian yang spesifik dan operasional untuk mencapai tujuan. Ketiga, harus ada (*program*), yaitu upaya dan cara-cara dari yang berwenang untuk mencapai tujuan. Keempat adalah (*decisioonal*), yaitu segena tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program. Kelima adalah (*efect*), yaitu akibta-akibat dari program yang akan dijalankan baik yang diinginkan atau disengaja maupun tidak disengaja, baik primer maupun sekunder (Arif Rohman, 2009: 19).

Secara khusus salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009 adalah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif yaitu pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Melalui peraturan di atas maka Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan program dalam penyelenggara pendidikan inklusif, pasal 6 yang menyatakan bahwa; 1) Pemerintah kabupaten/kota menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 2) Pemerintah kabupaten/kota menjamin tersedianya sumber daya pendidikan

inklusif pada satuan pendidikan inklusif; 3) Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu tersedianya sumber daya pendidikan inklusif.

Pada tingkat kabupaten/kota juga terdapat peraturan penyelenggara pendidikan inklusif yang tertuan pada Peraturan Walikota Yogyakarta No. 47 Tahun 2008. Pada pasal 5 yang terdiri dari; 1) Ruang lingkup penyelenggaraan inklusif meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Kejuruan; 2) Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Petunjuk Teknis dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKDP) dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta juga mengeluarkan peraturan tentang penyelenggara pendidikan inklusif yaitu Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta NO. 188/DES//0026 tentang penyelenggara pendidikan inklusif di kota Yogyakarta yang tertuang pada pasal 2 yang menyebutkan bahwa: 1) Pendidikan inkluisf dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan/atau satuan pendidikan khusus pada semua jenis dan jenjang pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal; 2) Satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus menyediakan sarana dan prasarana yang mudah diakses bagi peserta didik; 3) Setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memprioritaskan penerimaan peserta pendidik yang berkebutuhan khusus yang bertempat tinggal berdekatan dengan sekolah yang bersangkutan.

Penyelenggara Pendidikan inklusif merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun tatanan masyarakat inklusif. Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan. Pemerintah melalui PP No.19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, pasal 4 (1) telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusif dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggara pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Penyelenggara pendidikan inklusif bagi anak kebutuhan khusus seharusnya menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, yang memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Termasuk dengan menggunakan metode atau strategi belajar yang digunakan dalam pendidikan inklusif mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan fleksibel.

C. Kajian tentang Pendidikan Inklusif

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi adalah penyelenggara pendidik yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Menurut Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007: 82), pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya, ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan

dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi. Sementara itu, menurut (Lay Kekeh Marthan 2007: 145) pendidikan inklusi adalah “sebuah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD,SMP, SMU dan AMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar maupun berkesulitan belajar lainnya”.

Terkait dengan pendidikan inklusi, bahwa kata inklusi berasal dari bahasa Inggris “*Inclusion*” yang merupakan sebuah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat). Pendidikan inklusif diartikan dengan memasukkan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler bersama dengan anak lainnya. Namun secara lebih luas pendidikan inklusif berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam pendidikan reguler (J. David Smith, 2006: 36)

Stanback (Tarmansyah, 2007: 82) mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklui juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan

teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individu dapat terpenuhi.

Selanjutnya menurut Staub dan peck mengemukakan bahwa *inclusion* adalah “penempatan anak luar biasa tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas biasa”. Definisi ini secara jelas menganggap bahwa kelas biasa merupakan penempatan yang relevan bagi semua anak luar biasa, sebagaimana tingkatannya (Ambar Arum, 2005: 100).

Sementara itu, Sapon –Shepin dan O’Neil (Ambar Arum, 2005: 100) mendefinisikan *inclusion* sebagai “sistem layanan pendidikan luar biasa yang mensyaratkan semua anak luar biasa dilayani disekolah-sekolah terdekat di kelas bersama teman-teman sebayanya”. Oleh karena itu, ditekankan adanya perombakan sekolah, sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, sehingga sumber belajar menjadi memadai dan mendapat dukungan dari semua, pihak yaitu para siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pendidikan inklusif berbeda dengan pendidikan pada umumnya, karena dalam pendidikan inklusif berfokus pada interaksi anak dan lingkungan yang merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi dan merespon atas keberagaman kebutuhan anak. Di sekolah model inklusi, maka setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya masing-masing, semua diberi pelayanan secara optimal tanpa kecuali.

Selain itu, menurut Budiyanto (2009: 13) hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggara inklusif yaitu: (1) Sekolah menyediakan kondisi kelas

yang ramah, hangat dan menerima serta menghargai keanekaragaman, (2) Guru dituntut melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (3) Guru dituntut melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan, (4) Kepala sekolah dan guru yang nantinya menjadi GPK harus mendapatkan pelatihan tentang sekolah inklusif, (5) Guru mendapatkan pelatihan teknis memfasilitas anak ABK, (6) Asessmen dilakukan untuk mengetahui anak dan tindakan yang diperlukan serta mengadakan bimbingan khusus atas kesepahaman dan kesepakatan sengan orang tua, (7) Mengidentifikasi hambatan yang berkaitan dengan aksesibilitas dan pembelajaran, (8) Melibatkan masyarakat dalam melakukan monitoring mutu pendidikan bagi semua anak. Prinsip mendasar dari sekolah inklusi adalah "selama memungkinkan semua anak seyogyanya belajar bersama-sama, tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri mereka" (Parwoto, 2007: 11).

Sekolah inklusi menyediakan lingkungan yang inklusif dalam arti bahwa sekolah mampu melayani semua anggota dalam lingkungan tersebut. Inklusi biasanya memberikan penempatan belajar kearah kelas reguler tanpa menghiraukan tingkat atau tipe kelainan (Brown dalam Delphie, 2009: 16) menurut Peck dalam Budiyanto (2009: 3) Pendidikan inklusif merupakan penempatan anak berkekelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler.

Sama halnya dengan pengertian pendidikan inklusif dari para tokoh di atas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor

70 Tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusiif adalah sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/Das/0026 tentang petunjuk teknis penyelenggara pendidikan inklusif pada Bab II Pasal 2 menjelaskan bahwa;

1. Pendidikan inklusi dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan umum, kejuruan. Keagamaan dan/atau satuan pendidikan khusus pada semua jenis dan jenjang pendidikan baik pada jalur formal maupun nonformal.
2. Satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus menyediakan sarana dan prasarana yang mudah diakses bagi peserta didik.
3. Setiap sekolah yang menyelenggara pendidikan inklusif sebagaimana dalam ayat 1 memprioritaskan penerimaan peserta didik yang berkebutuhan khusus yang bertempat tinggal berdekatan dengan sekolah yang bersangkutan.

Dari penjelasan petunjuk teknis Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/Das/0026 di atas, dapat dilihat bahwa penerapan konsep inklusif adalah sebagai bentuk perkembangan dari yang semula pendidikan luar biasa, yang memiliki makna khusus seperti SLB-A untuk sekolah anak tunanetra, SLB-B untuk anak tunarungu, SLB-C untuk anak tunagrahita, SLB-D untuk anak tunadaksa, dimana model dari sekolah-sekolah tersebut masih bersifat segregatif, maka kini akan diintegrasikan atau dipadukan melalui model pendidikan inklusif.

Untuk menuju keberhasilan pendidikan inklusif seperti penjelasan di atas, sesungguhnya keberadaan seorang guru sangatlah penting. Guru adalah

sosok yang secara langsung akan berhadapan dengan para siswanya. Oleh sebab itu, seorang guru dalam pendidikan inklusif ini disamping mampu mengoptimalkan kinerjanya, seorang guru inklusi disamping harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, juga harus menguasai kompetensi dasar, yaitu kompetensi yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus (Mudjito, dkk, 2012: 31). Hal ini artinya bahwa seorang guru harus bertanggung jawab untuk mengupayakan bantuan dalam menjaring dan memberikan layanan pendidikan pada semua anak.

2. Landasan Pendidikan Inklusif

Landasan pendidikan inklusif di Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofi adalah seperangkat wawasan atau cara pikir yang menjadi dasar pendidikan inklusi, meliputi filosofi Bhineka Tunggal Ika, agama, pandangan universal, dan filosofi inklusi. (Sumiyati, 2011: 12).

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis internasional pendidikan inklusif adalah *Deklarasi Salamanca* oleh para menteri pendidikan se-Dunia. Deklarasi ini merupakan penegasan kembali Deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan berbagai deklarasi lanjutan yang berujung pada peraturan standar PBB tahun 1993 tentang kesempatan yang sama bagi individu

berkelainan untuk memperoleh pendidikan sebagai bagian integral dari system pendidikan (Sumiyati, 2011 :11).

c. Landasan Pedagogis

Pada pasal 3 Undang-Undang nomor 29 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat (Budiyanto, 2009: 11-12).

d. Landasan Empiris

Penelitian tentang inklusif telah banyak dilakukan di negara-negara barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh *The National Academy of Sciences* (Amerika Serikat). Hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas, atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif. Layanan ini merekomendasikan agar pendidikan khusus secara selektif hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat (Budiyanto, 2009 :12).

Jadi melalui pendidikan siswa dengan kebutuhan khusus dapat di didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung

jawab dengan cara menghargai perbedaan dan ikut serta dalam masyarakat.

3. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Karakteristik Pendidikan Inlusf dalam Peraturan Walikota Yogyakarta dalam Petunjuk Teknis Penyelenggara Pendidikan Inklusi Nomor. 47 Tahun 2008 pada Bab III pasal 6 berisi:

- a. Menerima siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, politik, suku bangsa, jenis kelamin, agama/kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik maupun mental;
- b. Proses pembelajaran diselenggarakan bersama secara partisipatorik dan berpusa pada keragaman potensi, kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik;
- c. Materi dan penilaian pembelajaran disesuaikan dengan keragaman potensi, kondisi, kemapuan, dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, karakteristik pendidikan inklusif juga dikemukakan oleh Ley Kekeh Marthan (2007: 152) sebagai berikut:

a. Hubungan

Ramah dan hangat, contoh untuk anak tunarungu: guru selalu berada di dekatnya dengan wajah terarah pada anak dan tersenyum.pedamping kelas (orang tua) memuji anak tuna rungu dan membantu lainnya.

b. Kemampuan

Guru, peserta didik dnegan latar belakang dan kemampuan yang berbeda serta orang tua sebagai pendamping.

c. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, seperti berkelompok di lantai membentuk lingkaran atau duduk di bangku bersama-sama sehingga mereka dapat melihat satu sama lain.

d. Materi belajar

Berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran, contoh pembelajaran matematika disampaikan melalui kegiatan yang lebih menarik, menantang dan menyenangkan melalui bermain peran menggunakan poster dan wayangan untuk pelajaran bahasa.

e. Sumber

Guru menyusun rencana harian dengan melibatkan anak, contoh meminta anak membawa media belajar yang murah dan mudah didapat ke dalam kelas untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran tertentu.

f. Evaluasi

Penilaian, observasi, portofolio yakni karya anak dalam kurun waktu tertentu dikumpulkan dan dinilai.

Jadi dari uraian di atas bahwasannya karakteristik pendidikan inklusif harus terbuka dan menerima keinginan kuat dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam satu pendidikan formal.

4. Faktor-faktor Dalam Pendidikan Inklusif

Tarsidi (2005: 5) mengemukakan dalam penyelenggara pendidikan inklusi harus memperhatikan delapan faktor yang mendukung yaitu:

a. Sikap dan keyakinan yang positif:

- 1) Guru reguler yakin bahwa siswa disable akan berhasil.
 - 2) Kepala sekolah merasa bertanggung jawab atas hasil belajar siswa disable.
 - 3) Seluruh staf dan siswa sekolah yang bersangkutan telah dipersiapkan untuk menerima kehadiran siswa disable.
 - 4) Orang tua anak disable terinformasi dan mendukung tercapainya tujuan program sekolah.
 - 5) Guru pembimbing khusus memiliki komitmen untuk berkolaborasi dengan guru reguler di kelas.
- b. Tersedianya program untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa disable. Untuk siswa tunanetra, program ini mencakup Braille, orientasi dan mobilitas, keterampilan kehidupan sehari-hari (ADL), dan keterampilan sosial.
- c. Tersedia peralatan khusus dan teknologi asistif untuk mengakses program kurikuler. Bagi siswa tunanetra, ini mencakup alat tulis dan buku Braille, peta timbul, komputer bicara, dan sebagainya.
- d. Lingkungan fisik diadaptasi agar lebih aksesibel bagi siswa disable. Bagi siswa tunanetra, adaptasi tersebut mencakup penyediaan tanda-tanda taktil atau auditor untuk memudahkan mereka mereka mengorientasi lingkungan
- e. Dukungan sistem:
- 1) Kepala sekolah memahami kebutuhan khusus siswa disable.

- 2) Tersedia personel dengan jumlah yang cukup, termasuk guru pembimbing khusus dan tenaga pendukung lainnya.
- 3) Terdapat upaya pengembangan staf dan pemberian bantuan teknis yang didasarkan pada kebutuhan personel sekolah (misanya pemberian informasi yang tepat mengenai halhal yang berkaitan dengan kecacatan, metode pengajaran, kegiatan kampanye kesadaran dan penerimaan bagi para siswa, dan pelatihan keterampilan kerja tim).
- 4) Terdapat kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memonitor kemajuan setiap siswa disable, termasuk untuk asesmen dan evaluasi hasil belajar.

f. Kolaborasi:

- 1) Guru pembimbing khusus menyiapkan program pembelajaran individualisasi (individualized educational program) bagi siswa disable, dan merupakan bagian dari tim pengajaran di kelas reguler.
- 2) Pendekatan tim dipergunakan untuk pemecahan masalah dan implementasi program.
- 3) Guru reguler, guru pembimbing khusus dan spesialis lainnya berkolaborasi (misalnya dalam *co-taching*, *team teaching*, *teacher assistance teams*).

g. Metode pengajaran:

- 1) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memilih dan mengadaptasikan materi pelajaran dan metode pengajaran menurut kebutuhan khusus setiap siswa.
- 2) Dipergunakan berbagai strategi pengelolaan kelas (misalnya *team teaching, cross-grade grouping, peer tutoring, teacher assistance teams*).
- 3) Guru menciptakan lingkungan belajar kooperatif dan mempromosikan sosialisasi bagi semua siswanya.

h. Dukungan masyarakat:

- 1) Masyarakat menyadari bahwa anak disable merupakan bagian integral dari masyarakat tersebut.
- 2) Terdapat organisasi disable yang aktif melakukan advokasi dan kampanye kesadaran masyarakat, dan berfungsi sebagai wahana untuk mempertemukan anak dengan orang dewasa disable sebagai model guna memperkuat motivasi belajarnya.

5. Tujuan pendidikan Inklusif

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat memanusiakan dalam rangka mengembangkan potensi dasar dari peserta didik sehingga dapat mandiri. Gargiulo, 2005: 43 (Murdjito, dkk, 2012: 13) mengemukakan tujuan pendidikan inklusif dalam memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin;

- a. Untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas normal,
- b. Jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidakaturannya perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan,
- c. Untuk mencegah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidakmampuannya.

Tujuan pendidikan inklusif dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 yaitu:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan,
- b. Mewujudkan penyelenggara pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada huruf a.

Dari peraturan menteri Pendidikan di atas menunjukkan bahwasannya pendidikan harus dapat diterima oleh semua warga negara tanpa terkecuali oleh anak yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 tahun 2008 tentang penyelenggara pendidikan Inklusif pada Bab II Pasal 3. Tujuan pendidikan inklusif adalah;

- a. Terpenuhi hak atas pendidikan yang layak dan memberikan akses seluas-luasnya bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus,
- b. Terwujudnya pemerataan penyelenggara sistem pembelajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu siswa,
- c. Terwujudnya pembentukan manusia sosial yang menjadi bagian integral dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan inklusif yang dilakukan dapat memberikan hak yang sama dalam memperoleh pelayanan pendidikan kepada peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai kemandirian.

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusif

Keberhasilan suatu pendidikan harusnya terdapat beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan, begitu juga pada pendidikan inklusif. Dalam Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Penyelenggara Pendidikan inklusi Pada Bab IV pasal 7 yaitu:

- a. Pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi menggunakan Sistem Manajemen Sekolah yang berperspektif inklusi.
- b. Manajemen berbasis sekolah yang berspektif inklusi meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan (*monitoring* dan evaluasi) baik dalam hal kelembagaan maupun akademik dengan mengintegrasikan keperluan siswa berkebutuhan khusus secara proporsional.

- c. Manajemen Berbasis Sekolah yang bersprespektif inklusi dilaksanakan dengan prinsip partisipatorik, transparan, dan akuntabel.
- d. Prinsip partisipatorik, transparan, dan akuntabel sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan dengan melibatkan:
 - 1) Guru reguler dan guru pendamping khusus;
 - 2) Peserta didik berkebutuhan khusus;
 - 3) Peserta didik reguler;
 - 4) Orang tua peserta didik berkebutuhan khusus;
 - 5) Orang tua peserta didik reguler;
 - 6) Para ahli terkait;
 - 7) Anggota masyarakat;
 - 8) Tenaga kependidikan
- e. Setiap satuan pendidikan yang menyelenggara pendidikan inklusi memprioritaskan penerimaan peserta didik yang berkebutuhan khusus yang tempat tinggalnya dekat dengan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat dijabarkan mengenai pengelolaan dilakukan dalam Petunjuk Teknis Walikota Yogyakarta tentang penyelenggara Pendidikan Inklusi pada pasal 8, setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi paling sedikit harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki program sekolah dan program pembelajaran yang berperspektif inklusi;

- b. Memiliki tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi menyelenggara pembelajaran bagi peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus;
- c. Menyelenggara proses dan penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus;
- d. Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusi.

D. Komponen-komponen dalam Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Penyelenggara pendidikan inklusif merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sehingga perlu adanya dukungan manajemen. Dalam hal ini diperlukan banyak komponen-komponen yang harus ada dalam penyelenggara pendidikan inklusif. Komponen-komponen yang ada diharapkan mampu bersatu padu sehingga penyelenggara pendidikan inklusif dapat berjalan dengan lancar. Komponen-komponen yang harus ada dalam pendidikan inklusif akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tenaga Kependidikan

- a. Kompetensi guru dalam setting inklusi

Kompetensi terkait dengan kemampuan atau kecakapan. Depdiknas 2004 (Mudjito, dkk, 2012: 52), kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

dimiliki seseorang dan penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan. Usman 2002 (Mudjito, dkk, 2012: 52 mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Usman juga memperjelas kembali dengan menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan suatu keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya yang menunjukkan kualitas guru.

Guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas, maupun di luar kelas. Guru harusnya mampu mengembangkan pribadi dan profesional secara kontinu, sehingga guru harus mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Lebih khusus dalam pendidikan inklusif, seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan disamping empat aspek kompetensi bagi diri sendiri dan profesinya, yaitu: kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, juga kompetensi khusus (Mudjito, dkk, 2012: 53).

Skjorten 2003 (Tarmansyah, 200: 150-151) mengemukakan beberapa hal yang harus diupayakan guru dalam pelaksanaan pendidikan:

- 1) Menunjukkan perasaan positif. Tunjukkan bahwa anda menyayangi anak tersebut.
- 2) Sesuaikan dengan kondisi anak dan ikuti keinginan mereka. Bahas dengan anak tersebut berbagai hal yang berkaitan dengannya dan upaya untuk bisa berdialog dengan ekspresi, perasaan, teratur, dan suara yang ramah.
- 3) Berikan pujian dan pengakuan dari hal-hal yang biasa dilakukan anak. Bantu anak untuk menfokuskan perhatiannya, sehingga anak dapat bersama-sama berkembang di dalam lingkungan sendiri.
- 4) Jelaskan secara logis dan praktis tentang pengalaman anak di dunia luar dengan menggambarkan hal-hal yang dialami bersama-sama dan tunjukkan perasaan dan antusias anda.
- 5) Jabarkan dan jelaskan tentang hal-hal yang anda alami bersama anak-anak. Bantu anak mengontrol sendiri dengan menetapkan batasan dengan cara positif. Dengan mengarahkannya, memberikan alternatif dan dengan merencanakannya, memberikan alternatif dan dengan merencanakan berbagai hal secara bersama-sama.

Sejalan dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (Dit. PKK-LK, 2012) (Mudjito,dkk, 2012: 53) dalam Pedoman Umum Sekolah Inklusif mengemukakan bahwa kompetensi guru inklusif selain dilandasi oleh empat kompetensi utama, secara khusus juga berorientasi pada tiga kemampuan utama lain, yaitu: kemampuan umum (*general ability*), kemampuan dasar (*basic ability*), dan kemampuan khusus (*spesific ability*). Mudjito, dkk, (2012: 54) mengemukakan bahwa kompetensi guru inklusif adalah kemampuan guru untuk mendidik peserta berkebutuhan khusus, dan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus jenis tertentu dalam bentuk:

- a) Menyusun instrumen asesmen pendidikan khusus,
- b) Melaksanakan pendampingan untuk pendidikan kebutuhan khusus,
- c) Memberikan bantuan layanan khusus,
- d) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan untuk anak berkebutuhan khusus,
- e) Memberikan bantuan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pendidikan dalam setting inklusif, seperti yang dikemukakan Hildegum Olgen 2003 (Tarmansyah, 2007: 151): seorang guru yang ramah akan:

- (a) Menghargai anak tidak dilihat dari kecacatan atau kebutuhan pendidikan khususnya. Namun dilihat dari kemampuan atau potensi yang bisa dikembangkan pada diri anak.
- (b) Persamaan yang ada pada siswa lebih penting dari pada perbedaan, sehingga menggunakan pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- (c) Memberikan kurikulum utama termasuk sains terapan. Kelas-kelas praktek, metematika, dan bidang akademik lainnya dengan membuat modifikasi yang sederhana dan rendah biaya.
- (d) Hak yang sama untuk anak berkebutuhan khusus dengan tujuan konsistensi karir, minat, dan kemampuan.
- (e) Menyediakan tempat yang sesuai di kelas untuk anak berkebutuhan khusus dan menjamin kondisi untuk mendengar dan melihat dengan baik, sehingga guru bisa dengan mudah membantu mereka.
- (f) Memelihara atmosfir tenang dan bermanfaat dimana guru dan anak tidak terbebani atau stress.
- (g) Menjamin anak berkebutuhan khusus untuk tidak diabaikan tapi menjadi bagian integral kelas tersebut.
- (h) Suatu kelas yang berjalan secara kooperatif dengan tingkat kompetensi yang sewajarnya.
- (i) Menciptaan suatu atmosfer dimana semua anak menawarkan dan menerima bantuan satu sama lain.
- (j) Merespon dengan positif terhadap pembelajaran di kelas

b. Tugas tenaga kependidikan

Direktorat Pendidikan Luar Biasa 2004 (Tarmansyah, 2007: 153) menjelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalma bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknis sumber belajar. Guru yang terlibat di sekolah inklusi yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing khusus. Tugas tenaga kependidikan dalam hal ini guru harus mengerti pembagian tugas masing-masing baik guru kelas maupun guru pendamping khusus.

2. Kurikulum

Kurikulum dalah satuan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dalam Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal 1 berbunyi; “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum dalam pendidikan inklusif hednaknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak dipaksa untuk mengikuti kurikulum. Oleh karena itu, hednaknya sekolah yang ada dapat memebrikan kesempatan untuk mneyesuaikan kurikulum yang ada dapat memebrikan

kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan bakat dan potensi yang dimiliki anak (Tarmansyah, 2007: 154). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan daan Salamca, 1994 (Ley Kekeh Marthan, 2007: 156) bahwa kurikulum yang diguakan harus fleksibel dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan anak (ada penyesuaian terhadap tingkat dan irama anak) dan tidak sebaliknya.

Kurikulum pada penyelenggara pendidikan inlusif harus mencakup kurikulum nasional merupakan standar nasional yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sednagkan kyrikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang disusun oleh dinas pendidikan provinsi dan/atau labupaten/kota. Kurikulum yang digunakan di kelas inklusi adalah kurikulum anak normal (reguler) yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa (Tarmansyah, 2007: 169).

Modifikasi atau penyesuaian kurikulum dalam pendidikan inklusif tidak terlalu menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh tentang kebutuhan anak didik. Kebutuhan anak harus dapat terintegrasi dalam kurikulum yang fleksibel. Kurikulum yang fleksibel memberikan kemudahan dalam mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga dapat menunjang masa depan anak didik.

Jadi berdasarkan uraian tersebut bahwa kurikulum dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif dapat berjalan semestinya tanpa mengabaikan anak dengan kebutuhan khusus sehingga sifat dari kurikulum yang ada harus fleksibel dan tentu berpedoman terhadap peraturan yang ada.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dalam penyelenggara pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat meningkatkan proses penyelenggara pendidikan. Komponen sarana dan prasarana dalam setting pendidikan inklusif penting adanya baik yang diperuntukkan untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, sehingga dalam hal ini sarana dan prasarana yang harus ada sesuai dengan kebutuhan anak. Disamping menggunakan sarana dan prasarana seperti halnya yang digunakan di sekolah reguler, anak yang berkebutuhan khusus perlu pula menggunakan sarana dan prasarana, serta peralatan khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan siswa (Tarmansyah, 2007: 169). Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggara Pendidikan Inklusif pada Bab IX Pasal 15 yang berbunyi, "Satuan pendidikan yang menyelenggara pendidikan inklusi harus menyediakan sarana, prasarana, media, dan sumber pembelajaran yang aksesibel untuk semua termasuk siswa berkebutuhan khusus".

Dari beberapa pernyataan di atas mengenai sarana dan prasarana pendidikan inklusif harus dapat digunakan baik oleh anak normal maupun anak berkebutuhan khusus sehingga tidak akan terjadi kesenjangan yang timbul dan dengan sarana yang ada tentu diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah.

4. Siswa

Siswa merupakan komponen penting yang harus ada dalam penyelenggara pendidikan. Siswa merupakan pengguna utama pendidikan sehingga siswa fokus utama. Siswa dalam penyelenggara pendidikan inklusif sangat beragam karakteristik dan juga jenis ketunaan. Pemahaman mengenai siswa hendaknya didasarkan atas pengetahuan tentang berbagai hal diantaranya: tentang belajar dan perkembangan, pengetahuan tentang strategi belajar baik minat dan cara berkomunikasi dan sebagainya.

Siswa yang dapat diterima masuk dalam pendidikan inklusif adalah siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Siswa yang dimaksud dalam kebutuhan khusus meliputi:

- a. Siswa dengan gangguan penglihatan
- b. Siswa dengan gangguan pendengaran
- c. Siswa dengan gangguan wicara
- d. Siswa dengan gangguan fisik
- e. Siswa dengan gangguan kesulitan belajar
- f. Siswa dengan gangguan lambat belajar

- g. Siswa dengan gangguan pemusatan perhatian
- h. Siswa cerdas istimewa
- i. Siswa bakat istimewa
- j. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus secara sosial.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya. Pertanyaan penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian dalam mengumpulkan data. Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan.

1. Bagaimanakah keadaan tenaga pendidik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kurikulum di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif?
 - a. Apakah kurikulum yang ada di SD Negeri Tamansari sudah sesuai dengan kondisi peserta didik (fleksibel) dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif?
 - b. Apakah kurikulum yang ada di SD Negeri Tamansari sudah sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum nasional dan kurikulum lokal dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif?
3. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif?

- a. Apakah kelas yang ada sudah memadai di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif?
- b. Apakah kelas yang ada sudah layak di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian melalui pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengetahui profil mengenai penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Tamansari. Moleong (1994) dalam definisinya, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Sugiyono, 2012: 11).

Dengan demikian sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini mencari data yang sesungguhnya tentang profil tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, yang berada di Jalan Kapten Piere Tendean No.43 Yogyakarta. Salah satu alasan dilaksanakannya penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang sudah melaksanakan proses penyelenggara pendidikan inklusif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, yaitu mulai 2 Mei- 6 Juni 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan juga sebagai informan penelitian. Informan penelitian ini adalah warga sekolah yang ada di SD Negeri Tamansari 1 yang terdiri dari; kepala sekolah atau koordinator inklusi, guru kelas, dan guru pendamping khusus (GPK)

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Para informan yang terdiri dari kepala sekolah atau koordinator inklusi, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan guru mata pelajaran.
2. Semua warga sekolah yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penyelenggara sekolah inklusi di SD Negeri Tamansari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian ini bertujuan mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 62).

Untuk mendapatkan data, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2012: 226).

Observasi ini dilakukan untuk menggali data yang terkait dalam penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari sehingga memperoleh gambaran yang luas berkaitan dengan profil kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang akan diteliti dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif.

Adapun masing-masing aspek yang di observasi profil sekolah, struktur organisasi sekolah, situasi lingkungan sekolah, unit kantor, ruang kelas reguler, suasana sekolah secara akademik, kultur sekolah yang terbangun.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak kedua, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Dalam hal ini wawancara digunakan peneliti manakala ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2009: 137).

Wawancara ini dilakukan dalam rangka proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara langsung antara penanya dengan

sumber informasi (yang ditanya) mengenai kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana dalam penyelenggara pendidikan inklusif. Wawancara yang dilakukan tentunya menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui profil penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan beberapa kali dan dengan informan yang berbeda, yakni koordinator inklusi, guru kelas, dan guru pendamping khusus.

3. Dokumentasi

Sugiyono, (2012: 82). Mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang peneliti ambil seperti: data-data sekolah, rencana program pembelajaran (RPP), program pembelajaran individual (PPI).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk menunjang proses pengumpulan data (Sugiyono, 2009: 305). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti untuk memberikan panduan selama proses observasi sehingga tidak menyimpang dari fokus

penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan lain di luar jam pelajaran.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan peneliti.
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Komponen	Indikator
SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	Letak sekolah Sejarah berdirinya sekolah Visi dan Misi Struktur organisasi Kurikulum
Lingkungan fisik sekolah	Unit kantor/ruang kerja Ruang kelas Laboratorium dan sarana belajar

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun agar proses wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat adalah untuk kepala sekolah atau koordinator inklusif, guru kelas, guru pendamping khusus dan siswa. Adapun tujuan penggunaan pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Jumlah Item
Tenaga pendidik	7 soal
Kurikulum	5 Soal
Sarana dan prasarana	7 Soal

G. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 273).

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran data tersebut, peneliti akan membandingkan data penyelenggara pendidikan inklusif dari berbagai teknik, yaitu observasi dan wawancara. Apabila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009: 274). Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data dilakukan ke kepala sekolah atau koordinator inklusif, guru kelas, dan guru pendamping khusus.

Bahan referensi dalam penelitian ini adalah bahan yang menjadi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun bahan referensi yang digunakan, yaitu rekaman wawancara dan foto-foto.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 91) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data. Fungsinya untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, dan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan sehingga interpretasi dapat dilakukan. Hal tersebut

difokuskan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada profil tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan cara yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain itu, penyajian data yang telah tereduksi kedalam laoran secara sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini disajikan data hasil temuan dalam bentuk naratif yaitu uraian tertulis tentang profil tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana dalam penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Sajian data akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dalam menelaah kembali sajian matrik, supaya pada awal penelitian, peneliti dapat makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan.

Dari data yang telah dihasilkan lapangan, peneliti akan mengambil kesimpulan melalui pemikiran peneliti dan dilanjutkan dengan data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk bahasa

verbal dan mudah dipahami. Untuk mencapai penarikan kesimpulan dari data-data penelitian tindakan ini, walaupun kesimpulan ini ada awalnya nampak kurang jelas dan diharapkan pada langkah selanjutnya akan semakin meningkat dengan adanya landasan yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1916 yang berada di jalan Kapten P. Tendean 43 Yogyakarta. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Prodinsi Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan inklusif. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada awalnya adalah sebagai uji coba sekolah yang menampung peserta didik dengan berkebutuhan khusus atau sekolah terpadu. Pada tahun 1982 SD Negeri Tamansari 1 di tunjuk sebagai sekolah terpadu yaitu sekolah yang dapat menampung anak berkebutuhan khusus yang dapat belajar bersama dengan kurikulum sama dengan anak umumnya namun masih terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti kurikulum di sekolah tersebut. Pada tahun 2011 menurut SK SD Negeri Tamansari dipercaya sebagai sekolah yang menyeleggarakan pendidikan inklusif yaitu lanjutan dari pendidikan terpadu yang sebelumnya suda terlaksana. Berikut ini merupakan profil SD Negeri Tamansari 1:

Tabel 3. Profil SD Negeri Tamansari 1

1.	Nama Sekolah	SD Negeri Tamansari 1
2.	Alamat Sekolah	SD Negeri Tamansari 1 Yohyakarta, Jalan Kapten P.Tendean 43 Yogyakarta
3.	Tahun Berdiri	1916
4.	Luas Tanah/ Bangunan	1.810 M2 per Unit
5.	Lokasi Sekolah	di lingkungan tata kota
6.	Akreditasi	A
7.	Nama Kepala Sekolah	Dwi Atmini, s.Pd.
	NIP	19630208 198601 2 005
	Pangkat	Pembina
	Golongan	IV a
	Pendidikan Terakhir	S1

Sumber: Data SD Negeri Tamansari 1

2. Visi dan misi SD Negeri Tamansari 1

a. Visi Sekolah

Visi dari SD Negeri Tamansari 1 adalah “Unggul Dalam Prestasi, Memiliki Kemampuan, Ketrampilan, Berwawasan Lingkungan Yang Berbudaya Luhur”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan iklim pelajaran yang kondusif
- 2) Mengembangkan kepribadian yang agamis
- 3) Mengembangkan potensi setiap individu
- 4) Membekali kecakapan hidup
- 5) Melaksanakan 9 K yaitu ketertiban, keamanan, kekeluargaan, keindahan, kebersihan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladaan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD Negeri

Tamansari 1 Yogyakarta

a. Dekripsi data

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan

Kelengkapan tenaga pendidik maupun karyawan sangat mendukung proses pendidik. Tersedianya sumber daya yang cukup dan kompeten akan mendukung proses pembelajaran maupun program-program lainnya. Hasil observasi tentang keadaan tenaga pendidik dan karyawan dilihat Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4. Tenaga Pendidik dan Karyawan SD Negeri Tamansari 1

No	Nama/Nip	Pend. Terakhir	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1.	DWI ATMINI,S.Pd. NIP.19630208 198601 2 005	S1	Guru Pembina	Kepala Sekolah	VI.a,b.
2.	SRI SUGIYANTI, S.Pd.SD NIP.19640826 198604 2 002	S1	Guru Pembina	Guru Kelas	VI a
3.	RETNO WIDOWATI, S.Pd.SD. NIP.19611021 198303 2 004	S1	Guru Pembina	Guru Kelas	VI b
4.	WIWIED SAWITRI,M,Pd NIP.19731206 200604 2 016	S1	Guru Muda	Guru Kelas	V.a
5.	SUMARTINI, S.Pd.SD. NIP.19640227 198604 2 002	S1	Guru Pembina		V.b
6.	Dra.SARJINEM NIP.19620601 198303 2 015	S1	Guru Pembina	Guru Kelas	IV.a
7.	E.SUATMI UTARI, S.Pd.SD. NIP.19600929 198012 2 001	S1	Guru Pembina	Guru Kelas	IV.b
8.	WIDIYATI HANDIYAH, S.Pd.SD. NIP.19600911 198201 1 008	S1	Guru Pembina	Guru Kelas	III.B
9.	SUSI ARYANTI,S.Pd NIP.19690404 199109 2 001	S1	Guru Pembina	Guru Kelas	III.A
10.	THOMAS RIYADI, S.Pd.SD. NIP.19650715 199401 1 002	S1	Guru Dewasa Tk.I	Guru Kelas	II.a

11.	SUMARDI NIP.19680904 200606 1 004	S1	Guru Pratama	Guru Kelas	II.b
12.	YULIANTI,A.Ma.Pd. NIP.19860714 201001 2 007	S1	Guru Pratama	Guru Kelas	I.a
13.	SHOKHIFATUL MAWADAH NITB. 2056			Guru Kelas	I.b
14.	SARJONO NIP. 19620119 198503 1 007		Guru Pembina	Guru Bidang Studi	VIb
15.	TARYONO, A.Ma.Pd. NIP.19591114 198201 1 002	S1	Guru Dewasa TKI	Guru Bidang Studi	IIb, Iva
16.	JUPRIYONO, S.Pd. NIP.19621110 198303 1 015	S1	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	II.a, III.a
17.	AFROKHAH,S.Pd.I NIP.19591110 198202 2 012	S1	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	IVab, Vab, VIab
18.	PARTINI,A.Ma NIP.19710412 200501 2 001	D3	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Iab, IIab,IIIab
19.	P.PARJIYO,S.Ag. NIP.19671002 198804 2 002	S1	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Iab, VIab
20.	HARTINI, S.Pd	S1	-	GPK INKLU SI	Pendamping Khusus ABK
21.	BEJO NIP.19691127 198912 1 002		Pengatur Muda		

Sumber. Data SD Negeri Tamansari 1

Adapun untuk data Guru Pendamping Khusus (GPK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Guru Pembimbing Khusus (GPK) SD Negeri Tamansari 1

NO.	NAMA	NIP	STATUS
1.	HARTINI,S.Pd		PNS

Sumber. Data SD Negeri Tamansari 1

Dari tabel 4 dan 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru dan karyawan dengan pendidikan terakhir S1 lebih banyak dari D3, D2, atau SMA. Jumlah guru dan karyawan dengan pendidikan terakhir S1 yaitu 15, D2 berjumlah 5, dan SMA berjumlah 1. sebagian besar sudah merupakan pegawai tetap, hanya sebanyak 1 orang yang merupakan tenaga bantuan. Guru di SD Negeri Tamansari 1 merupakan guru kelas, kecuali guru agama, penjaskes, bahasa Inggris, BK, dan GPK, sehingga sebagai guru kelas dituntut harus bisa menguasai semua mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Adapun untuk Guru Pendamping Khusus (GPK) di SD Negeri tamansari berjumlah 1 (satu). Jika GPK berjalan sesuai dengan fungsinya maka akan menimbulkan suatu kerjasama yang bagus antar guru kelas sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung secara lancar.

2. Kurikulum

Kurikulum digunakan sebagai pedoman guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan alokasi yang sudah disesuaikan. Berikut adalah tabel struktur kurikulum SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Tabel 6. Struktur Kurikulum Sd Negeri Tamansari 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

N O	Bidang Studi	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2.	PKn	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4.	Matematika	6	6	6	6	6	6

5.	Ilmu Pengetahuan Alam	3	4	3	4	4	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
7.	SBK	2	2	3	4	4	4
8.	Pendidikan Jasmani	2	2	3	4	4	4
A. Muatan Lokal							
9.	Wajib: Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
10.	Pilihan: Seni Tari Klasik Gaya yogya			1	1	1	1
11.	Bahasa Inggris				1	1	1
JUMLAH							
B. Pengembangan Diri							
12.	Pramuka			1	1	1	
13.	Batik				1	1	1
JUMLAH		31	32	36	39	39	40

Sumber. Data SD Negeri Tamansari 1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa alokasi waktu dari masing-masing komponen kurikulum dengan tingkat kelas. Alokasi waktu paling banyak dari kelas I sampai IV yaitu pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, dan Agama.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Tamansari 1

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Tamansari untuk proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang dimiliki diantaranya ruangan: ruangan dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut lebih jelasnya pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Ruangan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah (unit)	Luas (M2) per Unit	Pemilik	Kondisi
1.	RUANGAN				
a.	Ruang akademik				
1	Ruang kelas	14	49	Pemkot	Baik
2	Laboratorium sekolah	-	-	-	-

3	Lab Computer	1	42	Pemkot	Baik
4	Lab Bahasa	-	-	-	-
5	Lab	-	-	-	-
6	Ruang Olah Raga	-	-	-	-
7	Perpustakaan	1	54	Pemkot	Baik
8	Ruang seni	1	98	Pemkot	Baik
9	Ruang keterampilan	-	-	-	-
b.	Ruang Non Akademik				
1	Ruang Kepala Sekolah	1	35	Pemkot	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	32	Pemkot	Baik
4	Ruang reproduksi	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
c.	Ruang pelengkap				
1	Ruang ibadah	1	26	Pemkot	Baik
2	Ruang koperasi sekolah	1	8	Pemkot	Baik
3	Ruang pramuka dan PMI	-	-	-	-
4	Ruang konseling	-	-	-	-
5	Ruang serbaguna	-	-	-	-
6	Toilet	9	9	Pemkot	Baik
7	Ruang kesehatan murid	1	24	Pemkot	Baik

Sumber: Data SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta juga mempunyai alat bantu ajar dengan kondisi yang baik. Alat bantu ajar tersebut yaitu Globe, komputer, TV, LCD, OHP, Laptop, kerangka manusia, alat olah raga, kaca pembesar, peta dunia, paket alat peraga SEQP/IPA, VCD/DVD. Jumlah masing-masing alat tersebut juga sudah memadai. Globe berjumlah 2, komputer sebanyak 25, TV sejumlah 3, LCD sejumlah 6, OHP sejumlah 2, Laptop sejumlah 5, kerangka manusia sejumlah 2, alat olah raga sejumlah 6, kaca

pembesar sejumlah 2, peta dunia sejumlah 2, paket alat peraga SEQIP/IPA sejumlah 1, dan VCD/DVD sejumlah 1.

Ruangan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagian besar dalam kondisi baik. Hanya ruang konseling atau ruang inklusi masih belum ada. Adapun kegunaan dari fasilitas tersebut sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

Sesuai dengan data di atas bahwa ruang kelas yang ada berjumlah empat belas. Ruang kelas tersebut paralel a, b dengan kelompok belajar yaitu 14 kelas terhitung dari kelas 1 sampai kelas 6. Ruang kelas ini digunakan untuk proses pembelajaran yang sering dilakukan. Ruang kelas ini digunakan oleh anak reguler serta anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam kelas.

2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah yang ada hanya satu kelas yang terletak di sebelah kiri dari kelas I. Ruang kepala sekolah yang ada tertata dengan baik karena adanya perawatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Di dalam ruang kepala sekolah juga terdapat beberapa lemari yang digunakan untuk meletakkan arsip-arsip penting yang berkaitan dengan sekolah.

3. Ruang guru

Sesuai dengan data dan observasi bahwa ruang guru yang ada terdapat satu ruangan yang digunakan sebagai meja kerja dan tempat yang digunakan untuk istirahat pada saat tidak mengajar atau jam

istirahat. Ruangan ini berdekatan dengan ruang kelas 1 dan III. Dalam ruangan tersedia lemari piala, komputer inklusi, TV, dispenser, papan visi misi sekolah, papan tata tertib guru dan guru piket. Keadaan ruang guru baik dan tertata karena semua guru bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan ruangan.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terletak di samping ruang kepala sekolah. Ruang tata usaha digunakan oleh tata usaha dan admin sekolah dalam mengerjakan pekerjaan. Ruangan tata usaha yang ada tidak terlalu besar dan digunakan untuk menyimpan arsip sekolah. Keadaan ruang tata usaha tidak terlalu baik karena terlihat sumpek dengan banyak arsip dan lemari sebagai penghalang ruang kepala sekolah.

5. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan di SD Negeri Tamansari terletak di sebelah kanan gudang. Ruang perpustakaan digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang sering dikunjungi siswa. Ruang perpustakaan yang ada cukup luas yang didalamnya berisi: KIT IPA, KIT IPS, buku-buku pengetahuan, buku pelajaran, ensiklopedia baik tumbuhan maupun hewan, kursi, meja, dan lainnya. Keadaan perpustakaan yang ada cukup tertata rapi

6. Gudang

Gudang merupakan ruang lain yang penting yang harus dimiliki sekolah. Gudang yang ada di SD Negeri Tamansari terdiri dari 2 ruang

yang berbeda. Satu gudang yang ada digunakan sebagai penyimpanan barang yang tidak terpakai sedangkan yang satu digunakan sebagai tempat penyimpanan alat olah raga, drum band dan beberapa barang yang masih dipakai.

7. Laboratorium Komputer

Lab. Komputer hanya ada 1 ruangan yang digunakan untuk siswa belajar menggunakan komputer. Ruangan komputer yang ada cukup besar. Ruang komputer berisi: meja kursi, 15 komputer. Lab. Komputer digunakan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah tersusun oleh sekolah. Keadaan lab. Komputer yang ada cukup baik untuk digunakan.

8. Kamar kecil/WC

Kamar kecil yang ada di SD Negeri Tamansari 1 berjumlah 3 yaitu kamar kecil putri, kamar kecil putra dan kamar kecil guru. Kamar kecil untuk para anak berkebutuhan khususpun sudah tersedia yaitu kamar kecil duduk. Keadaan kamar kecil yang ada cukup baik dan masih bisa digunakan.

C. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara secara langsung dilakukan peneliti di SD Negeri Tamansari 1 mengenai profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Berikut penjelasannya mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

1. Profil Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik penting adanya dalam sekolah. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik merupakan komponen yang harus ada dalam setiap penyelenggara suatu pendidikan. Tenaga pendidik dalam setting inklusi diantaranya adanya kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus. Selain itu, tenaga pendidik juga merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan sehingga perlu diperhatikan kelengkapan, kualifikasi, profesi dan kompetensi. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tamansari 1 mengenai tenaga pendidik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas bu If sebagai berikut:

“GPK nyakan hanya satu ditambah datangnya dua kali seminggu jadi GPK nya menurut saya sebaiknya ditambah *mba*, soalnya kalau misalnya dia bisa *standby* disini bisa optimal *toh* menangani anak-anak ABK kan disini tiap kelasnya mesti ada anak ABK dari kelas 1 sampai kelas 6 nah sedangkan GPK nya *mung siji tok mba* jadi kan kurang efektif lah, dan GPK nya pun mendampingi ABK hanya pada hari Selasa dan Sabtu dan itu pun tidak semua kelas terdampingi *mbak*” (IF/05/15).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak T sebagai berikut:

“Iya *mbak*. Guru pendamping kurang sementara anak berkebutuhan khusus disini ya lumayan banyak” (T/02/05/15).

Pernyataan di atas di benarkan oleh Ibu HI selaku guru pendamping khusus sebagai berikut:

“Iya mbak, pihak sekolah belum menambah jumlah guru pendamping khusus karena masalah biaya, pihak sekolah masih kurang dana kalau ingin menambahkan jumlah guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus” (HI/05/05/15).

Tenaga pendidik di SD Negeri Tamansari 1 mengenai kualifikasi yang dimiliki belum sesuai karena masih ada beberapa guru yang belum S1. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu IF selaku guru kelas I sebagai berikut:

“... guru hampir semua S1 namun masih ada beberapa yang belum S1 seperti Pak SM dan juga Bu SF yang masih kuliah” (IF/06/05/15)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu YL, dan Bapak TH, sebagai berikut:

“... Iya mbak. Guru di sekolah ada beberapa yang belum S1 soalnya ada yang masih kuliah” (YL/07/05/15).

“... Iya mbak. Ada guru yang masih kuliah untuk gelar S1-nya. Seperti guru kelas V dan guru kelas III” (13/05/15).

Selain kualifikasi, tenaga pendidik khususnya guru juga terkait dengan kompetensi. Kompetensi yang dimiliki guru SD Negeri Tamansari masih kurang dalam memberikan penanganan kepada anak berkebutuhan khusus karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu IF sebagai berikut:

“... untuk kompetensi guru di sekolah masih belum sepenuhnya bisa mengetahui bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus dengan karakter yang berbeda” (IF/06/05/15).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu DA selaku guru kelas IV sebagai berikut:

“Kompetensi guru kelas hanya sebatas pengalaman menyelami anak, dan hasil dari pelatihan, workshop maupun seminar yang diikuti”(DA/13/05/15).

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan yang disampaikan oleh Bapak TH selaku guru kelas II dan juga koordinator inklusi sebagai berikut:

“guru kelas kompetensinya masih sangat kurang terutama dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru yang dimiliki diperdalam dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan SPPI (sekolah penyelenggara pendidikan inklusi) baik yang diadakan dinas pendidikan maupun dinas provinsi”(12/05/15).

Adanya GPK sangat membantu pekerjaan guru kelas. Akan tetapi guru kelas juga harus mengetahui cara-cara dan metode mengajar di kelas inklusi. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengerti keadaan peserta didik di kelas inklusi. Sehingga dapat memberikan metode pengajaran yang sesuai. Berikut merupakan beberapa pelatihan khusus yang diberikan guru di SD Negeri Tamansari 1 agar bisa mengajar di kelas inklusi:

a. Pemberian diklat-diklat

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu IF dan Ibu HI

Peneliti	:”Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?
GPK	:“Ada, biasanya si itu mba, perwakilan-perwakilan guru saja tidak semua, ya digilir

lah mba, saya pernah berapa kali itu ya ikut diklat-diklat disekolah biasanya UNY mba yang mengadakan, tapi untuk yang pelatihan-pelatihan yang diluar saya belum mba (IF/05/05/15).”

Bu IF :“Ada pelatihan-pelatihan mba, biasanya dari Dinas Propinsi, Dinas Kota, UNY juga sering mba, khususnya jurusan PLB itu sering mba mengadakan diklat-diklat, seminar-seminar seperti itu mba dan dan kemarin itu ada pelatihan yang di Batam cuma tidak semua guru yang ikut paling hanya perwakilan 1 atau 2 guru saja yang bisa menghadiri pelatihan yang diluar-luar kota seperti itu mba (IF/06/05/15).”

b. Mengikuti seminar-seminar

Kegiatan seminar biasanya dilakukan oleh UNY. UNY merupakan salah satu Universitas di Yogyakarta yang secara umum menonjolkan dalam bidang kependidikan. Dalam seminar tersebut, perwakilan guru berkumpul jadi satu, sehingga selain memperoleh materi seminar, guru-guru juga bisa saling tukar pengalaman. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu IF guru kelas sebagai berikut.

Peneliti :”Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?

Bu IF :“Seminar biasanya dari UNY. Diklat dilaksanakan untuk lebih paham sekilas mengenai inklusi, serta antara guru dari sekolah dari beberapa sekolah saling bertemu bisa sharing mengenai pelaksanaan inklusi. Seminar biasanya diikuti oleh perwakilan-perwakilan guru kelas (IF/6/05/15).”

Selain dari UNY, beberapa waktu yang lalu SD Negeri Tamansari 1 mengirimkan perwakilan guru ke Batam untuk mengikuti

seminar mengenai program sekolah inklusi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak TH selaku Koordinator Inklusi sebagai berikut:

Pak TH :“Pernah dulu di UNY dan kemarin pernah ada pelatihan seperti itu di Batam. sekolah mengirim dua guru kesana” (TH/02/05/15).

Berdasarkan uraian di atas profil terkait tenaga pendidik di SD Negeri Tamansari 1 diantaranya masih kurangnya jumlah tenaga pendidik yaitu guru pendamping khusus, belum sesuainya kualifikasi guru, belum sesuainya profesi guru, dan kurangnya kolaborasi antara guru kelas dan juga guru pendamping khusus.

2. Profil Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan inklusif menggunakan kurikulum nasional kurikulum lokal yang disesuaikan. Kurikulum tersebut dimodifikasi disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan kemampuan dan kekhususannya. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tamansari sudah menggunakan kurikulum nasional dan lokal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu IF sebagai berikut “Kurikulumnya masih sama dengan kurikulum reguler cuma kurikulum yang digunakan masih mengikuti kelas reguler hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswanya (IF/06/05015).”

Kurikulum yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Hal ini sebagai mana

disampaikan oleh Ibu HI selaku GPK sebagai berikut “Kalau disini kurikulumnya kurikulum reguler, cuma kurikulumnya disini dimodifikasikan, tapi disesuaikan dengan anaknya, misalnyakan saya mendampingi anak kelas 3 kemampuan si anak cuma kelas 2 ya nanti kita kasih materi yang kelas 2 (HI/3/05/15).

Modifikasi tersebut dilakukan dengan menurunkan KKM untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga tidak disamakan dengan anak reguler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak TH selaku Koordinator Inklusi sebagai berikut: “Kurikulum di sekolah menggunakan kurikulum reguler namun dimodifikasi untuk ABK nya KKM nya kita turunkan, misal KKM untuk siswa reguler 75 berbeda dengan KKM untuk anak berkebutuhan khusus, menyesuaikan kemampuan anak.

Modifikasi dilakukan dengan melihat kondisi anak. Karena masing-masing anak juga berbeda dalam menerima pelajaran dari guru, sehingga belum ada standar khusus dalam memodifikasi KKM untuk anak berkebutuhan khusus dan juga melibatkan pihak-pihak lain. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak T sebagai berikut:

Peneliti	:”Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana sajakah yang dilibatkan sekolah?
Pak TH	:“Dalam memodifikasi pihak sekolah melibatkan masing-masing guru dan orang tua, karena minimal orang tua tau apa yang dipelajari anaknya dan sudah sejauh mana agar orang tua juga bisa mengontrol anaknya belajar sewaktu dirumah (T/2/05/15).”

Kurikulum juga mengacu kepada isi pelajaran yang diberikan oleh guru. Khususnya untuk sekolah yang menyelenggarakan program

pendidikan inklusi, isi pelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. SD Negeri Tamansari 1 isi pelajaran sudah menyesuaikan kebutuhan siswa, walaupun kurikulumnya masih mengikuti anak reguler.

Sesuai dengan pernyataan Ibu YL sebagai berikut:

Peneliti :”Bagaimanakah kurikulum yang digunakan untuk ABK?
Bu YL :”Kurikulumnya masih sama dengan kurikulum reguler cuma kurikulum yang digunakan masih mengikuti kelas reguler hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswanya (YL/ /05/15).”

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum nasional dan lokal seperti yang diungkapkan oleh Ibu DA sebagi berikut:

“kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku namun belum ada kurikulum untuk ABK, kurikulum ABK sebatas menginduk hanya dipermudah. Ini ynag menjadikan terkadang belum ada standarnya”(DA/14/05/15).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak LW sebagai berikut:

“kurikulum untuk ABK belum ada hanya saja menginduk yang seterusnya dimodifikasi oleh guru. Kurikulum untuk ABK juga belum ada di RPP/silabus semua hanya modifikasi guru”(LW/12/05/15).

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak TH selaku koordinator inklusif SD Negeri Tamansari sebagai berikut:

“sebenarnya sudah ada program yang mengarahkan agar dibuat RPP/silabus untuk inklusi namun program yang aa itu belum siap untuk sekolahs ehingga kurikulum yang

ada belum dibuat berdasarkan keistimewaan anak”(TH/15/05/15).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa profil kurikulum dalam penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari yaitu kurikulum anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kondisi anak dan belum ada standar kurikulum yang ada hanya mempermudah atau memodifikasi kurikulum yang ada.

3. Profil Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan termasuk pendidikan inklusif. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tentu menjadi lebih baik. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih dibandingkan dengan sekolah umumnya, karena sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki variasi peserta didik dengan masing-masing kebutuhan khusus anak sesuai dengan karakteristik. Selain itu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus dapat memperhatikan aksesibilitas anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dan percaya diri di sekolah karena keberadaannya dapat diterima dan diperhatikan. Profil sarana dan prasarna di SD Negeri Tamansari 1 dalam penyelenggara pendidikan inklusif diungkapkan oleh Bu IF sebagai berikut:

Secara umum sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 kurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu IF selaku guru kelas sebagai berikut.

“Jumlah sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 masih terbatas *mba*, dan juga ABK nya masih yang biasa-biasa saja. Tapi untuk media pembelajaran ya lumayan lengkap kami *mba*, seperti media-media peraga bahasa inggris, alat-alatnya untuk berhitung fasilitas di perpustakaan juga sudah lumayan lengkap dan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus digunakan bersama-sama dengan anak reguler *mba* sarananya sebenarnya sudah lumayan *mba* sudah ada alat-alat peraga, terus kalau misalnya kendala low vision atau apa itu sudah ada alatnya, diberikan bantuan dulu itu (IF/06/05/15).”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu HI selaku GPK dan Ibu TR selaku guru kelas sebagai berikut.

“Sarana prasarananya, *eeee* saya kira sudah sesuai sudah ada, itu apa, *hmmm* untuk buku-bukunya sudah, terus mungkin alat peraganya, tapi kan *anu* alat peraganya tidak selalu dipakai dan untuk kursi roda sudah trails, sebenarnya Sarana dan prasarana yang tersedia juga masih umum(HI/05/05/15).”

Sarana dan prasarana yang memiliki oleh sekolah masih sedikit. Halini juga lebih banyak untuk anak reguler dibandingkan untuk ABK”(TR/26/05/15).

Sarana yang sudah ada di SD Negeri Tamansari 1 antara lain jalan naik untuk kursi roda, meja kroak, komputer inklusi, tetapi anak reguler juga mempergunakan karena kebetulan juga tidak ada anak berkebutuhan khusus yang menggunakannya. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak TH selaku Koordinator inklusi sebagai berikut:

“...sarana yang ada di SD Negeri Tamansari yaitu kamar mandi, buku-buku, komputer inklusi, meja untuk anak autis, justru malah yang seharusnya untuk inklusi dipakai anak normal karena tidak anak nya (T/12/05/15).”

Semua jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anak inklusi di SD Negeri Tamansari 1 lumayan tersedia. Selain adanya keterbatasan jumlah sarana dan prasarana maka penggunaannya sama dengan anak reguler. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu YL sebagai berikut:

Peneliti :”Bagaimanakah sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?
Bu YL :”Sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus digunakan bersama-sama dengan anak reguler (YL/07/05/17).”

Alat untuk anak berkebutuhan khusus jumlahnya masih terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut, tidak menghalangi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Sekolah harus bisa memanfaatkan semua sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting lagi, peserta didik dapat mengasah potensi masing-masing dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Selain memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal mungkin, guru juga harus pandai mensiasati keterbatasan salah satu caranya yaitu guru harus lebih kreatif dalam mengajar, sehingga anak akan tetap bersemangat dalam belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak TH selaku Koordinator inklusi sebagai berikut:

Peneliti :”Bagaimanakah sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana untuk ABK?

Pak TH :“Sekolah berusaha untuk fasilitasnya digunakan terus dan untuk kekurangan diusahakan dengan membuat sesuatu yang bisa menunjang, itu tergantung guru kelas masing-masing sekreatif mungkin (TH/03/05/15).”

Secara umum sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 kurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu IF selaku guru kelas sebagai berikut.

Peneliti :”Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?

Bu IF :“Jumlah sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 masih terbatas *mba*, dan juga ABK nya masih yang biasa-biasa saja. Tapi untuk media pembelajaran ya lumayan lengkap kami *mba*, seperti media-media peraga bahasa inggris, alat-alatnya untuk berhitung fasilitas di perpustakaan juga sudah lumayan lengkap dan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus digunakan bersama-sama dengan anak reguler *mba* sarananya sebenarnya sudah lumayan *mba* sudah ada alat-alat peraga, terus kalau misalnya kendala low vision atau apa itu sudah ada alatnya, diberikan bantuan dulu itu (IF/06/05/15).”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu HI selaku GPK dan sebagai berikut.

“Sarana prasarananya, *eeee* saya kira sudah sesuai sudah ada, itu apa, *hmmm* untuk buku-bukunya sudah, terus mungkin alat peraganya, tapi kan *anu* alat peraganya tidak selalu dipakai dan untuk kursi roda sudah tralis (HI/05/05/15).”

Sarana yang sudah ada di SD Negeri Tamansari 1 antara lain jalan naik untuk kursi roda, meja kroak, komputer inklusi, tetapi anak reguler juga mempergunakan karena kebetulan juga tidak ada anak berkebutuhan khusus yang menggunakannya. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak TH selaku Koordinator inklusi sebagai berikut:

“Sarana yang ada di SD Negeri Tamansari yaitu kamar mandi, buku-buku, komputer inklusi, meja untuk anak autis, justru malah yang seharusnya untuk inklusi dipakai anak normal karena tidak anak nya (T/12/05/15).”

Semua jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anak inklusi di SD Negeri Tamansari 1 lumayan tersedia. Selain adanya keterbatasan jumlah sarana dan prasarana maka penggunaannya sama dengan anak reguler. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu YL sebagai berikut:

“Sarana prasarana sekolah masih minim seperti sekolah umum hanya beberapa yang diperuntukkan untuk ABK (YL/07/05/17).”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bu IF selaku guru kelas sebagai berikut:

“Iya Sarana dan Prasarana sekolah masih minim sekali mbak, fasilitas belum ada untuk ABK. Bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih sebatas sarana dan prasarana sekolah pada umumnya. (IF/06/05/15).”

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan TH selaku Koordinator Inklusi sebagai berikut:

“Ketersediaan sarana yang dimiliki masih sangat kurang, misalnya aksesibilitas anak berkebutuhan khusus belum ada, alat peraga masih kurang, alat terapi masih kurang, disini yang sudah ada meja kuris untuk anak autis, huruf breille tapi alat tersebut tidak dipakai karena tidak ada anaknya (HI/05/05/15).

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu YL dan Ibu TR sebagai berikut:

“Iya mbak. Kelas bermain, kelas terampil, kelas bimbingan harusnya ada untuk anak berkebutuhan khusus namun disini terbatas dengan lainnya yang ada”(YL/17/05/15).

“...media pembelajaran yang ada masih sangat terbatas misalnya belum adanya alat peraga untuk ABK yang lebih spesifik ketunaaanya dan komputer inklusi baru ada 1,”(TR/18/05/15).

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut, tetapi menghalangi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Sekolah harus bisa memanfaatkan semua sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting lagi, peserta didik dapat mengasah potensi masing-masing dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Selain memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal mungkin, guru juga harus pandai mensiasati keterbatasan salah satu caranya yaitu guru harus lebih kreatif dalam mengajar, sehingga anak akan tetap bersemangat dalam belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak TH selaku Koordinator inklusi sebagai berikut:

“....sekolah berusaha untuk fasilitasnya digunakan terus dan untuk kekurangan diusahakan dengan membuat sesuatu yang bisa menunjang, itu tergantung guru kelas masing-masing se kreatif mungkin (TH/03/05/15).”

Sekolah tidak mempunyai program khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu IF selaku guru kelas sebagai berikut:

“Sekolah sini tidak punya kelas khusus atau ruang inklusi seperti itu mbak, karena sekolah masih kekurangan kelas” (IF/06/05/17).”

Berdasarkan uraian di atas mengenai sarana dan prasarana dalam penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari masih belum maksimal pengadaan sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus, dan kurangnya sarana dan prasarana baik alat, kelas, aksesibilitas, maupun media untuk anak berkebutuhan khusus.

D. Pembahasan

Pendidikan inklusif merupakan sebuah model pendidikan yang menggabungkan antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang dapat memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 serta seruan internasional tentang pendidikan untuk semua. Untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan yaitu mengenai profil tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasaran dalam penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Pendidikan inklusif merupakan model pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya. Dalam hal ini sekolah harus dapat mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik dan kondisi lainnya (Tarmansyah, 2007: 82). Pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sampai saat ini telah menerima berbagai

anak berkebutuhan khusus diantaranya tuna grahita, lambat belajar (*slow learner*, *low vision*, hiperaktif dan tuna daksa.

Profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 pada tenaga pendidik kurangnya jumlah guru pendamping khusus sehingga penyelenggara pendidikan inklusif belum dapat memberi pelayanan yang maksimal. Selain itu, tenaga pendidik khususnya guru menyangkut belum siapnya sekolah dalam penyesuaian mengenai ketersediaan sumber daya manusia yang memadai yang berkaitan dengan kualifikasi, profesi serta kompetensi. Guru yang ada di SD Negeri Tamansari masih tergolong guru sekolah umum sehingga kurang pemerdayan dalam hal keinklusion, keterbatasan guru kelas dan guru pendamping khusus dalam memberikan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus serta kualitas guru kelas yang belum sesuai dengan kualifikasi, profesi dan kompetensi sehingga tenaga pendidik di SD Negeri Tamansari 1 belum sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan seperti yang dikemukakan oleh Usman bahwasannya kompetensi menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Mudjito, dkk, 2012: 52). Direktorat Pendidikan Luar Biasa 2004 menjelaskan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Namun hal ini tidak sesuai dengan guru di SD Negeri Tamansari mengingat belum mampunya guru kelas maupun guru pendamping khusus dalam

pembagian tugas dan tidak adanya kolaborasi di saat kegiatan pembelajaran, dengan begitu guru kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu belum adanya kurikulum inklusif dan kurikulum fleksibel bagi anak berkebutuhan khusus sehingga kurikulum yang digunakan belum ada standar hanya mempermudah dan memodifikasi dari kurikulum induk serta guru belum mampu menyusun kurikulum yang mengacu pada SK dan KD. Penggunaan kurikulum dalam pembelajaran juga belum ada standar yang digunakan hanya memodifikasi guru pendamping khusus tanpa adanya pedoman yang tertulis. Kurikulum yang digunakan di kelas inklusif adalah kurikulum anak normal yang belum disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa. Padahal seharusnya kurikulum dalam pendidikan inklusif harusnya disusun dengan tepat. Kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum reguler (kurikulum nasional) yang sudah dimodifikasi sesuai dengan tahap anak berkebutuhan khusus. Kurikulum dalam pendidikan inklusif hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak dipaksa untuk mengikuti kurikulum. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Tarmansyah, 2007: 5, bahwasannya kurikulum inklusif hendaknya sekolah yang ada memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan bakat dan pottensi yang dimiliki anak.

Profil sekolah penyelenggar pendidikan inklusif di SD Negei Tamansari 1 Yogyakarta pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh

anak berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana yang tersedia masih umum seperti sekolah reguler. Kekurangan sarana dan prasarana tersebut seperti; alat, kelas, dan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Alat peraga dalam penyelenggara pendidikan inklusif keberadaannya sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan alat peraga yang tepat dapat membantu anak dalam memahami materi yang diajarkan, kelas terampil dan kelas bermain bagi anak berkebutuhan khusus juga menghambat penyelenggara pendidikan inklusif yang dilakukan karena anak berkebutuhan khusus memerlukan kelas-kelas tersebut untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan serta masih kurangnya komputer yang tersedia juga berpengaruh terhadap proses kemajuan anak berkebutuhan khusus dalam menggunakan teknologi. Selain itu, belum adanya perhatian terhadap aksesibilitas anak berkebutuhan khusus menjadikan belum maksimalnya pelayanan pendidikan inklusif yang diberikan. Dalam hal ini penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari belum sejalan dengan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 dalam Penyelenggara Pendidikan Inklusif yaitu satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif harus menyediakan sarana, prasarana, media dan sumber pembelajaran yang aksesibilitas untuk semua termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini terjadi karena kemampuan sekolah terbatas dalam memenuhi kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga perlunya membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengkomunikasikan kekurangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari tenaga pendidikan yaitu masih kurangnya jumlah tenaga pendidik yaitu guru pendamping khusus dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.
2. Profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari kurikulum yaitu belum adanya kurikulum anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi anak dan belum adanya standar kurikulum yang digunakan anak berkebutuhan khusus karena kurikulum hanya mempermudah atau dimodifikasi.
3. Profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari sarana dan prasarana yaitu masih belum dibedakannya sarana dan prasarana untuk anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus, belum maksimalnya pengadaan sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus, kurangnya sarana dan prasarana alat, kelas maupun media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penambahan tenaga pendidik terutama untuk guru pendamping khusus dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus sebaiknya setiap hari selalu ada di sekolah.
2. Guru kelas hendaknya menjalin kolaborasi dengan guru pendamping khusus dalam melayani anak berkebutuhan khusus dan juga anak reguler agar proses kegiatan belajar mengajar dalam berlangsung dengan baik.
3. Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasaran alat penunjang proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, seperti ruang khusus, alat peraga untuk anak tuna netra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Budiyanto. (2005). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Khusus Penyelenggara pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggara pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: *Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan atau memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pembinaan Luar Biasa. (2003). *Pedoman Umum Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktur Pembinaan Luar Biasa. Depdiknas. (2007). *Pedoman Penyelenggara Inklusi Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. (2008). *Petunjuk Teknis Penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- Kamal Fuadi. (2011). Analisis Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Provinsi DKI Jakarta. *Abstrak Skripsi*. Jakarta: Jurusan Kependidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3864> pada tanggal 6 Maret 2015, Jam 18. 50 WIB
- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan nasional. (2009). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No.77/P Tahun 2007 Pasal 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 2009 Tentang Pendidikan Inklusif.
- Lay.Kekeh.Marentek, dkk. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas RI.

- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Takdir Ilahi. (2013). *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan, Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Nana Syaodih Sukamadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi Paud Masa Depan*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Suparno, dkk. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Bahan Ajar Cetak)*. Jakarta: Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta..
- Tarsidi. (2005). *Aksesibilitas lingkungan fisik bagi peyandang cacat*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusif Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta cetakan kedua.
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyu Sri Ambar Arum. (2005). *Prespektif Pendidikan Luar Biasa dan Implementasi bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

1. Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dilihat dari Tenaga Pendidiknya

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“...jumlah tenaga pendidik yang ada dari guru, tu dan admin yang masih terdapat kekurangan yaitu guru pendamping khusus karena pihak sekolah masih kekurangan GPK dalam membimbing ABK, sekolah hanya memilki satu GPK untuk menangani semua ABK dari kelas 1 hingga kelas 6”.	Koordinator Inklusif (wawancara 2)	Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 masih kurang pada GPK dalam mendampingi dan membimbing anak berkebutuhan khusus. Sekolah hanya mempunyai 1 GPK yang datang ke SD seminggu dua kali yaitu setiap hari Rabu dan Jumat. GPK bersifat diperbantukan di SD sehingga tidak bisa setiap hari ke sekolah. Hal ini tentunya tidak sebanding dengan jumlah anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SD. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan pendidikan inklsuif guru reguler
“Kualifiaksi guru yang ada di SD hampir semua S1 , kalau saya kan guru kelas cuma sekaligus Koordinator Inklusi, ya kadang saya memberikan pelayanan yang lebih untuk yang ABK, jadi kalau anak yang reguler misal sudah selesai mengerjakan soal saya minta anak reguler tersebut untuk mengajari yang ABK mengerjakan soal kadang juga saya meminta GPK untuk mendampingi siswa anak yang berkebutuhan.”		
“pemberian diklat-diklat, workshop tentang inklusi, itu bisanya dari pihak dinas, kemarin juga ada pelatihan yang di Batam tapi tidak semua guru bisa ikut jadi yang berangkat kemarin itu hanya 2 guru itu guru kelas 5 sama 1, ibu Heni sama ibu Tari kemarin itu mba, tapi sekolah juga sering memebrikan pelatihan-pelatihan, seminar, itu yang ngisi biasanya dari UGM, SLB, sama UNY mba, kalau yang UGM yang dari Jurusan Psikologi,yang UNY dari Jurusan PLB.”		

<p>“kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas dan guru pendamping khusus masih kurang dalam penanganan ABK. Namun sekolah selalu berusaha untuk menambah pengetahuan tentang penanganan ABK dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.”</p>		<p>di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, diklat dan workshop yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sendiri atau dari luar.</p>
<p>“secara keseluruhan masih ya masih sama mengikuti anak-anak reguler, tapi jika ada anak yang kurang bisa mengikuti elajaran kadang saya beri jam tambahan mba sepulang sekolah.”</p>	<p>Bu IF (wawancara 3)</p>	
<p>“mung biasa kok mba, metodenya kadang ya pakai demonstrasi, dikte, slide LCD ya masih sama saja mba kayak yang lain cuma kalau ada anak kurang bisa mengikuti pelajaran maka biasanya diberitahukan ke GPK untuk memberikan soal yang lebih ringan, tapi untuk GPK nya menurut saya sebaiknya ditambah mba, soalnya GPK nyakan hanya satu ditambah anya datangnya dua kali seminggu kalau misalnya dia bisa stand by disinikan bisa optimal toh menangani anak-anak ABK kan disini tiap kelasnya mesti ada anak ABK dari kelas 1 sampai kelas 6 nah sedangkan GPK nya mung siji tok mba jadi kan kurang efektif lah, dan GPK nyapun mendampingi ABK hanya pada hari selasa dan sabtu dan itupun tidak semua kelas terdampingi mba, jadi GPK nya mendampingi ABK itu kadang pingin-pingin nya dia rasa ne loh jadi aku pengen di II A yowes disitu terus hari selasa sabtu kan 2 kali toh di situ terus, di tempat saya kadang bu gonaku yo ono GPK ne tilii, mungkin dia males dengan aku atau piye ra dong.”</p>		
<p>“Ada pelatihan-pelatihan mba, biasanya dari Dinas Propinsi, Dinas Kota, UNY juga sering mba, khususnya jurusan PLB itu sering mba mengadakan diklat-diklat, seminar-seminar seperti itu mba dan kemarin itu ada pelatihan yang di Batam cuma tidak semua guru yang ikut paling hanya perwakilan 1 atau 2 guru saja yang bisa menghadiri pelatihan yang</p>		

diluar-luar kota seperti itu mba.”		
“pelayanannya ya sama saja mba, anak-anak ABK ada pendampingannya, tapi kalau kelas saya jarang ada pendampingannya.	Bu YL (wawancara 4)	
“layanannya sama saja mba untuk anak reguler dan ABK, cuma kalau untuk ABK harus lebih sabar. Misalkan kalau mengajarnya tidak terlalu cepat jika menulis dipapan tulis.”		
““biasanya si itu mba, perwakilan-perwakilan guru saja tidak semua, ya digilir lah mba, saya pernah berapa kali itu ya ikut diklat-diklat disekolah biasanya UNY mba yang mengadakan, tapi untuk yang pelatihan-pelatihan yang diluar saya belum.		
“saya itu disini layanannya ya cuma pendampingan, ya itu tadi mendampingi anak yang berkebutuhan khusus”	Bu HI (wawancara 5)	
“ada kerjasama antar guru kelas dengan GPK untuk memantau perkembangan anak, kesulitannya dalam belajar, dan mengurangi kesulitan-kesulitan anak berkebutuhan khusus.		
“..... Biasanya itu mba, perwakilan-perwakilan guru saja tidak semua, ya digilir lah mba, saya pernah berapa kali itu ya ikut diklat-diklat disekolah biasanya UNY mba yang mengadakan, tapi untuk yang pelatihan-pelatihan yang diluar saya belum mba.		
““Ya mung tak ajarin sendiri-sendiri, karena kemampuannya rendah IQ, sehingga saya kasih privat sendiri-sendiri istilahnya saya ajarin sendiri ketika pembelajaran.....”	Bu TR (wawancara 9)	
“Ya kalau pelayanannya sebatas kemampuan saya sebagai gru kelas, tapi kalau guru pendamping ketika saya menerangkan guru pendamping nya mendampingi anak inklusi itu.”		
“Dulu sekali saya itu, di Brongto pelatihannya ya seperti bagaimana menghadapi anak inklusi.....”		

<p>“hehe lumayan ngerti kok mba, tapi guru ku galak e mba. “ya sama aja mba cara ngajarnya, cuma kan kalau anak berkebutuhan khususnya pertanyaannya biasanya sama cuma kalau mengerjakannya sering didampingi sama guru lain mba, kadang kalau ada anak lain yang udah selesai di suruh pak thomas ngebantuin ngajarin gitu mba, kenapa e mba?”</p>	Siswa LS (wawancara 8)	
---	---------------------------	--

2. Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dilihat dari kurikulum

Informasi	Sumber	Kesimpulan
<p>“masih tetap sama mba, menggunakan kurikulum KTSP dengan sedikit di modifikasi, dan KKM nya disesuaikan dengan kelas dan pelajarannya, tetapi harus dnegan kesepakatan antara GPK dan guru mata pelajaran.”</p> <p>“kurikulum di sekolah kita menggunakan kurikulum modifikasi mba, untuk memodifikasi kurikulum kita melibatkan masing-masing guru dan orang tua, karena minimal orang tua tau apa yang dipelajari anaknya dan sudah sejauh mana agar orang tua juga bisa mengontrol anaknya belajar sewaktu dirumah.”</p> <p>“kurikulumnya masih jadi satu kurikulum reguler.”</p> <p>“untuk kurikulumnya masih sama dengan kurikulum reguler cuma kurikulum yang digunakan masih mengikuti kelas reguler hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswanya.”</p> <p>“kurikulum KTSP, dulu pernah kurikulum 2013 satu semester tok, tapi untuk ABK ya sama saja mba.”</p> <p>“Kurikulumnya masih sama dengan kurikulum reguler mba, hanya untuk anak yang berkebutuhan khusus disesuaikan saja dengan kebutuhan anak berkebutuhan tersebut sedikit dimodifikasi mba.”</p>	<p>Koordinator Inklusif (wawancara 7)</p> <p>Bu IF (wawancara 3)</p> <p>Bu YL (wawancara 4)</p>	<p>SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sudah lumayan baik sudah mempunyai kurikulum yang mengacu pada indikator. Karena dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan kurikulum reguler hanya saja ada dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak dan sistem penilaian reguler yang telah dimodifikasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.</p>

“kurikulumnya masih tetap sama cuma untuk KKM nya saja yang dibedakan antar anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus.”	Bu HI (wawancara 5)	
“...kurikulum fleksibel untuk ABK belum ada karena sekolah kurikulumnya samarata dan tidak membedakan. Nmaun ABK hanya mengurangi porsi tingkat kesulitan.		
“Kurikulumnya sama kurikulum 2006, hanya kalau ABK materinya itu direndahkan....”		
“kurikulum yang ada mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu KTSP sehingga kurikulum yang ada semuanya mengacu dengan standar-standar yang ada.		
“cara ngajarnya sama, tapi kalau anak normal mengerjakan soal tambahan sampai 10 yang ABK Cuma sampai 5 gitu mba.”	Siswa LS (wawancara 8)	

3. Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dilihat dari Sarana dan Prasarana

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“sarana nya mung biasa dalam pembelajaran pakai LCD, kemudian untuk yang anak low vision hurufnya di perbesar dan waktunya di tambah, walaupun toh kami sudah punya meja yang kroak itu, itu hanya ada meja inklusi yang diletakkan disana (perpus) tapi anaknya ndak ada,	Koordinator Inklusif (wawancara 7)	fasilitas dan sarana untuk melayani anak berkebutuhan khusus masih kurang, seperti belum adanya ruangan khusus, alat dan buku penunjang layanan anak berkebutuhan khusus belum lengkap. Guru biasanya memberikan layanan khusus berupa tambahan belajar
“sekolah berusaha untuk fasilitasnya digunakan terus dan untuk kekurangan diusahakan dengan membuat sesuatu yang bisa menunjang, itu tergantung guru kelas masing-masing sekreatif mungkin.”		
Kalau mengenai sarana dan prsarana itu kita punya, itu diruang atas ada komputer , penggunaannya disosialisasikan.”		

“sarana yang ada di SD Negeri Tamansari 1 itu ada jalan buat kursi roda, kamar mandi, buku-buku, alat peraga bahasa inggris, komputer.	Bu IF (wawancara 3)	atau latihan membaca dan menulis pada waktu istirahat di ruang perpustakaan. Dalam proses pemberian layanan tersebut masih terganggu dengan aktivitas murid yang lain di perpustakaan. Selain itu, alat dan buku untuk menunjang pelayanan ABK masih belum lengkap dan belum mencukupi.
“untuk mensiasatnya biasanya sekolah berusaha untuk fasilitasnya digunakan terus dan untuk kekurangan diusahakan dengan membuat sesuatu yang menunjang, tapi tergantung kreatifitas guru masing-masing mba dalam menunjang proses belajar tersebut.”		
“sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus digunakan bersama-sama dengan anak reguler.”	Bu YL (wawancara 4)	
“ya sarana dan prasarana nya terbatas mba, tapi diluar itu kalau menurut saya guru pendampingnya mba yang kurang, soalnya cuma satu sedangkan ABK nya banyak		
“untuk saat ini sarana untuk anak berkebutuhan khusus baru itu terbatas, baru untuk anak yang low vision kaca mata, untuk braile-braile belum karena ga ada soalnya kan itu ga sanggup.”		
“sudah ada, tetapi jumlahnya masih terbatas lah mba dan sejauh ini sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung untuk belajar.”	Bu HI (wawancara 5)	
“biasanya pihak sekolah itu mengajukan proposal ke pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasarana.”		
“sarana dan prasarana sekolah biasanya hanya dari Dinas.		
““Ya kreatifitas guru kelasnya mba, gimana dia mengajari anak nya, ya kalau saya biasanya pakai buku, menerangkan begitu....”	Bu TR (wawancara 9)	
““Kalau bagi saya sudah, sudah mendukung.”		
““pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin, mengajukan proposal seperti itu, diajukan ke Pemerintah biasanya mba”		

Lampiran 2. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 14 hingga 17 Januari 2015

Waktu : 08:00 sampai selesai

Tempat : Ruang guru

Kegiatan : Observasi awal

Hasil

Pada hari ini peneliti datang ke SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan, Kapten Piere Tendeau No.43 Yogyakarta. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi observasi mengenai pelaksanaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ada di SD Negeri Tamansari 1. Peneliti menuju ke kantor dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SD Negeri Tamansari 1, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan beliau dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberi izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit akan datang lagi setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus dan pemerintah daerah setempat.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2015

Waktu : 07:45 sampai 08:50

Tempat : Ruang guru

Hasil

Pada hari Kamis Pukul 08.00 peneliti datang ke sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah dan memberikan surat ijin untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (KBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di SD Negeri Tamansari 1. Hari ini peneliti langsung melakukan sedikit wawancara dengan kepala sekolah namun untuk lebih lanjutnya kepala sekolah meminta untuk mewawancarai koordinator inklusi untuk lebih lanjut namun karena koordinator inklusi tidak masuk pada hari ini, peneliti akan mewawancarai koordinator inklusi pada hari berikutnya saja kemudian peneliti pamit pulang akan kembali pada hari berikutnya.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

Waktu : 08:15 sampai 09:00

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Hasil

Pada hari Sabtu, tanggal 2 Mei 2015 peneliti datang ke SD Negeri Tamansari 1 untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah namun kepala sekolah tidak masuk karena sedang ada urusan maka peneliti hanya bertemu dengan guru-guru, lalu peneliti mencari koordinator inklusi kebetulan koordinator inklusi masuk dan memang kepala sekolah sudah menyerahkan semua ke koordinator inklusi. Koordinator inklusi dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari koordinator inklusi peneliti meminta izin untuk mewawancarai guru GPK pada hari sabtu karena menurut kepala sekolah hari sabtu ada jadwal GPK mendampingi ABK, setelah koordinator inklusi pak Tomas bertanya kepada salah satu guru kalau ternyata hari ini GPK tidak hadir karena ada sesuatu yang mesti diurus, karena peneliti tidak mendapati GPK peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal : Senin, 4 Mei 2015

Waktu : 08:15 sampai 09:00

Tempat : Ruang Tamu sekolah

Hasil

Pada hari Senin, tanggal 4 Mei 2015 peneliti datang ke SD Negeri Tamansari 1 untuk melakukan wawancara dengan koordinator inklusi. Koordinator inklusi dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari koordinator inklusi peneliti janjian akan mewawancarai lagi apabila masih ada data yang kurang lalu peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Waktu : 08:00 sampai 09:35

Tempat : Perpustakaan SD Negeri Tamansari 1

Hasil

Pada hari Selasa peneliti datang kembali ke SD Negeri Tamansari 1, peneliti memilih hari selasa ini dikarenakan pada hari selasa dan sabtu merupakan jadwal guru pendamping khusus (GPK) masuk mendampingi ABK, pukul 08:00 peneliti sampai di sekolah karena GPK sedang mengajar dan tidak bisa diganggu maka peneliti menunggu hingga pendampingan sampai waktu istirahat, pukul 09.00 peneliti langsung menghampiri GPK menanyakan kembali apakah beliau sudah dapat untuk diwawancarai dan tidak mengganggu kesibukan dan peneliti berhasil mewawancarai guru pendamping khusus dimana beliau menyambut baik. Setelah mendapat informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian peneliti pamit pulang dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari,Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Waktu : 08:00 sampai 09:45

Tempat : kelas I a

Hasil

Pada hari Rabu peneliti datang kembali ke SD Negeri Tamansari 1, peneliti bermaksud untuk mewawancarai gurur kelas, karena belum memiliki janji jadi peneliti menunggu guru kelas selesai mengajar jam pertama dan peneliti menunggu di perpustakaan, setelah guru kelas selesai mengajar di istirahat peneliti menemui guru tersebut dan meminta izin untuk diwawancarai, peneliti berhasil mewawancarai guru kelas dimana beliau menyambut baik. Setelah mendapat informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian berpamitan dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara. selanjutnya peneliti bertemu dengan guru kelas yang lainnya untuk membuat janji kalau besok peneliti akan mewawancarai guru lainnya, setelah mendapat persetujuan peneliti kemudian berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, Tanggal :Kamis, 7 Mei 2015

Waktu : 10:45 sampai 11:50

Tempat : kelas I b

Hasil

Pada hari ini kamis, 7 mei 21015 peneliti datang kembali di SD Negeri Tamansari 1 untuk melakukan wawancara dengan guru kelas lainnya, karena sudah janji hari ini melakukan wawancara. Guru kelas menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara bahkan sampai bercerita tentang kejadian-kejadian yang dialami selama mengajar di kelas inklusi. Setelah mendapatkan informasi dari guru kelas peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Mei 2015

Waktu : 08:00 sampai 09:10

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Hasil

Pada hari senin peneliti datang ke SD Negeri Tamansari 1 untuk melakukan peneitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap koordinator inklusi, yang sebelumnya memang sudah janji peneliti berhasil mewawancarai koordinator inklusi dimana beliau menyambut baik. Setelah mendapat informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian berpamitan dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara. selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk membuat janji kalau besok peneliti akan mewawancarai guru lainnya, dan akan masuk kedalam kelas untuk mengamati GPK setelah mendapat persetujuan peneliti kemudian berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Mei 2015

Waktu : 08:45 sampai 10:45

Tempat : kelas II a

Hasil

Pada hari ini peneliti datang lagi di SD Negeri Tamansari 1 untuk melihat GPK mendampingi siswa ABK dikelas, sambil menunjukkan anak-anak berkebutuhan khusus di kelas. Setelah melihat-lihat cara pedampingan GPK didalam kelas peneliti kemudian diminta untuk mendampingi ABK yang lain karena menurut guru kelas di kelas II a ini ABK nya lumayan banyak. Setelah selesai peneliti mengucapkan terima kasih dan kemudian berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, Tanggal : Kamis, 13 mei 2015

Waktu : 08:00 sampai 10:45

Tempat : ruang perpustakaan dan sekitar kelas

Hasil

Pada hari ini peneliti datang lagi di SD Negeri Tamansari 1 untuk melakukan wawancara dengan GPK dan siswa, karena sudah janji hari ini melakukan wawancara. GPK menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara sambil menunjukkan anak-anak berkebutuhan khusus di kelas. Dan setelah itu peneliti mewawancarai siswa reguler karena siswa berkebutuhan khusus sulit menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Setelah mendapatkan informasi dari GPK dan siswa peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari, Tanggal : Selasa, 26 mei 2015

Waktu : 08:00 sampai selesai

Tempat : ruang guru

Hasil

Pada hari Selasa, 26 mei 2015 peneliti datang ke SD Negeri Tamansari 1 untuk melakukan wawancara dengan guru Agama. Guru Agama dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari guru Agama peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, Tanggal :Selasa, 16 Juni 2015

Waktu : 08:00 sampai selesai

Tempat : ruang guru

Hasil

Pada hari ini peneliti mendatangi SD Negeri Tamansari 1 untuk meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti sudah telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menunggu beberapa saat peneliti pun bertemu dengan kepala sekolah yang membuat dan menandatangani untuk peneliti. Setelah mendapatkannya peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

PEDOMAN OBSERVASI

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Alamat/lokasi sekolah	
2.	Lingkungan fisik sekolah pada umumnya	
3.	Unit kantor/ruang kerja	
4.	Ruang kelas	
5.	Laboratorium dan sarana belajar lainnya	
6.	Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social	
7.	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas	
8.	Siapa saja yang berperan dalam penyelenggaraan sekolah inklusi	

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan proses penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

A. Tujuan:

Untuk memperoleh data mengenai kondisi yang ada dalam proses penyelenggara pendidikan inklusif di SD Negeri Tamansari.

B. Aspek

1. Profil Sekolah
2. Arsip Sekolah
3. Data siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus
4. Data Sarana dan Prasarana
5. Data guru

PEDOMAN WAWANCARA
PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD
NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Kepala sekolah atau Koordinator Inklusif Waktu :

Hari, tanggal : Tempat:

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Manajemen dan kelembagaan	1. Apakah sekolah memiliki program kerja atau rencana kegiatan tertulis dalam rangka penyelenggaraan pendidikan inklusif?	
		2. Apakah sekolah mengangkat/menugaskan secara khusus terhadap salah seorang guru sebagai Koordinator Pelaksanaan Program pendidikan Inklusif di sekolah ini?	
		3. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, apakah sekolah melibatkan pihak-pihak lain dari luar sekolah	

		<p>untuk membantu kelancaran dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?</p>	
		<p>4. Apakah sekolah memonitoring dan mengevaluasi secara parodik terhadap penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah ini?</p>	
2.	Kesiswaan	<p>5. Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah sekolah menyediakan ‘quota’ (jatah kursi) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)?</p>	
		<p>6. Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar, termasuk ABK?</p>	
		<p>7. Jika iya, apakah tes yang diberikan untuk ABK juga sama dengan tes yang diberikan untuk anak non ABK?</p>	
		<p>8. Apakah hasil tes/seleksi untuk ABK digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya</p>	

		ABK di sekolah ini?	
		9. Berapakah jumlah ABK yang mendaftar dan yang diterima sebagai siswa baru di sekolah ini, dalam 3 tahun terakhir?	
		10. Bagaimana bapak/ibu tahu bahwa anak yang mendaftar ke sekolah bapak/ibu adalah ABK?	
		11. Bagaimana persyaratan yang bapak/ibu tetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah anda?	
3.	Identifikasi dan Asesmen	12. Apakah semua peserta didik baru yang diterima di sekolah ini mendapatkan layanan tes psikologi untuk mengukur kecerdasan, bakat khusus atau aspek kepribadian siswa?	
		13. Jika iya, apakah sekolah menyelenggarakan proses identifikasi dan asesmen untuk mendapat informasi mengenai jumlah dan jenis ABK yang ada di sekolah ini?	

		14. Apakah pihak sekolah menyediakan program pembinaan bakat khusus bagi ABK yang memiliki keterbatasan dalam bidang akademik?	
		15. Apakah sekolah memiliki data perkembangan pribadi ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah ini?	
4.	Kurikulum	16. Apakah sekolah telah melakukan modifikasi kurikulum (KTSP) dan perangkat pembelajaran yang lain untuk mengakomodasi kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	
		17. Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana saja yang dilibatkan?	
5.	Pembelajaran	18. Apakah pihak sekolah sudah melakukan modifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan	

		kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	
		19. Apakah sekolah menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi ABK tertentu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam belajar?	
		20. Apakah sekolah sudah memiliki sarana dan alat pembelajaran khusus, atau media pembelajaran khusus berdasarkan jenis kelainan ABK yang ada?	
6.	Penilaian	21. Apakah sekolah bapak/ibu sudah melakukan modifikasi terhadap komponen evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus?	
		22. Apakah sekolah sudah memodifikasi dalam pelaksanaan ujian nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK?	

		23. Selama ini, apakah ada ABK yang tidak naik kelas?	
		24. Apakah ada ABK yang keluar atau dikeluarkan dari sekolah?	
		25. Apakah sekolah sudah meluluskan ABK, jika iya ada berapa jumlah ABK yang telah diluluskan dalam 3 tahun terakhir?	

Lampiran 6. Lembar Catatan Lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Guru Pendamping Khusus

Waktu :

Hari, tanggal :

Tempat:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?	
2.	Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggara pendidikan inklusif?	
3.	Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?	
4.	Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa	
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?	
6.	Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?	
7.	Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?	
8.	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar	

	bisa mengajar kelas inklusif?	
9.	Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?	
10.	Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?	

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Guru kelas

Waktu :

Hari, tanggal :

Tempat:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?	
2.	Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggara pendidikan inklusif?	
3.	Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?	
4.	Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa	
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?	
6.	Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?	
7.	Bagaimana sekolah mensiasati	

	keterbatasan sarana dan prasarana?	
8.	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?	
9.	Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?	
10.	Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?	

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Siswa

Waktu :

Hari, tanggal :

Tempat:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti?	
2.	Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?	
3.	Adakah bentuk perlakuan khusus antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus? Jika ada seperti apa?	
4.	Bagaimana penilaian guru pada saat proses belajar mengajar?	

Lampiran 6. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : KepSek atau koordinator inklusi Waktu: 08:15 - 09:00

Hari, tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015 Tempat: RuangTamu

No.	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Manajemen dan kelembagaan	1. Apakah sekolah memiliki program kerja atau rencana kegiatan tertulis dalam rangka penyelenggaraan pendidikan inklusif?	“iya sudah mba.”
		2. Siapakah yang menyusun program kerja atau rencana kegiatan tersebut?	“itu yang menyusun saya selaku koordinator dan juga kepala sekolah”
		3. Apakah sekolah mengangkat/menugaskan secara khusus terhadap salah seorang guru sebagai Koordinator Pelaksanaan Program pendidikan Inklusif di sekolah ini?	“oh iya mba, sekolah kita punya koordinator inklusi pak Tomas namanya.

		4. Apakah koordinator telah menyusun pembagian tugas di antara para guru yang ada?	“kalau itu dari kepala sekolah mba, misal mau workshop siapa yang dipilih, kan tidak selamanya harus guru yang satu, tapi bergilir supaya nanti guru-guru tau tentang inklusi.”
		5. Apakah pihak koordinator pelaksanaan program pendidikan inklusif telah melakukan rapat-rapat koordinasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?	“hooh iya iya, iya menyusun, itu satu tahun dua kali, dua kali itu awal semester dan akhir semester, awal semester itu di gunakan untuk akan kelanjutan akhir semester sebagai koreksi lalu melangkah ke semester berikutnya, itu bahas tentang bagaimana ABK nya, nah koyo kemarin ini yang mau UN, sudah bahas tentang UN itu sudah
		6. Apakah sekolah telah menyelenggarakan sosialisasi tentang	“kadang-kadang, kita dengan orang tua, ini baisanya kalau kami

		pendidikan inklusif kepada warga sekolah?	dapat undangan dari DIKPORA , UNY, nah kami menunjuk guru, tapi saya tetap dapat materinya walaupun tidak hadir, untuk guru sendiri manghadiri pelatihan yang diluar-luar sedangkan yang disekolah untuk para orang tua.”
		7. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, apakah sekolah melibatkan pihak-pihak lain dari luar sekolah untuk membantu kelancaran dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?	“ Iya, kita bekerja sama dengan pihak DikPora, untuk GPK kita bekerja sama dengan SLB, lalu dengan Resort center”
		8. Apakah sekolah merasa sangat terbantu dengan pelibatan pihak eksternal tersebut untuk kelancaran penyelenggaraan pendidikan inklusif?	“ya terbantu mba, biasanya dimasalah biaya, dikarenakan kalau kami misalnya mau assesmen lah kalau pihak itu ada spesialis assesmen kan jadi gampang kita mba dikarenakan kalo kita

			ndak ada kerjasama harus bayar mba.”
		9. Apakah sekolah memonitoring dan mengevaluasi secara parodik terhadap penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah ini?	“Iya secara periodik mba, sekolah biasanya satu tahun tiga kali, ujian semester, semester 1 sama semester 2 mba.”
		10. Siapakah yang melakukan monev penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?	“itu dari Dinas mba, ming itu dari Dinas kalau gak ya saya itu, nanti kan kami laporan ke pusatnya ABK nya berapa, kesulitannya bagaimana.”
		11. Bagaimanakah tindak lanjut dari hasil kegiatan monev tersebut?	“kalau misalnya sekolah butuh pendampingan untuk di tamabah, kalau butuh nanti diperbesar ya diperbesar, nah misalkan dari orang tua kami mengarahkan anaknya mau ini sekolah inklusi SMP.”
2.	Kesiswaan	12. Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah sekolah menyediakan ‘quota’ (jatah kursi) bagi anak	“untuk penerimaan peserta didik sendiri kita memberi quota, kalau tidak pakai

		berkebutuhan khusus (ABK)?	quota nanti banyak yang daftar, terus quota over sekolah juga nantinya akan kesulitan mba, jadi kami pakai sistem quota untuk penerimaan siswa baru.”
		13. Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar, termasuk ABK?	“gak mba, gak ada seleksi-seleksian, gak ada tes-tes kami menerima kecuali quota, kalau quotanya masih, cuma kalau enggak ya enggak.
		14. Berapakah quota ABK yang disediakan untuk setiap kelasnya?	“quotanya setiap angkatan 4 ABK tiap kelas nya 2 ABK, karena disini kelas nya paralel jadi kadang kita menerima siswa ABK 2-4 anak mba.
		15. Apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar, termasuk ABK?	“kita pakai seleksi umur mba, jadi patokan umur kalau umurnya pas kita langsung terima, tapi untuk ABK yang misalkan sudah umur

			8 tahun baru daftar kelas 1 ya itu sudah terindikasi ABK mbaya langsung kami terima.”
		16. Berapakah jumlah ABK yang mendaftar dan yang diterima sebagai siswa baru di sekolah ini, dalam 3 tahun terakhir?	“untuk jumlah ABK yang mendaftar sekitar 12 ABK karena kami setiap kelasnya memberikan quota 2 ABK tiap kelasnya.
		17. Bagaimana bapak/ibu tahu bahwa anak yang mendaftar ke sekolah bapak/ibu adalah ABK?	“biasanya orangtua sudah melampirkan data assesmen anaknya sewaktu mendaftar”
		18. Bagaimana persyaratan yang bapak/ibu tetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah anda?	“ga ada persyaratan mba, kan masuknya berdasarkan umur, kalau umurnya cukup ya bisa masuk.”
3.	Identifikasi dan Asesmen	19. Apakah semua peserta didik baru yang diterima di sekolah ini mendapatkan layanan tes psikologi untuk mengukur kecerdasan, bakat khusus atau aspek kepribadian siswa?	“iya ada tes nya mba, kami bekerjasama dengan Rs Sardjito, UMY untu tes-tes yang seperti itu.”

		20. Apakah sekolah menyelenggarakan proses identifikasi dan asesmen untuk mendapat informasi mengenai jumlah dan jenis ABK yang ada di sekolah ini?	“oh iya mba, untuk asesmennya kami biasanya bekerja sama dengan UGM yang jurusan Psikologi, SLB Bantul itu biasanya di semester awal asesmennya mba.”
		21. Apakah pihak sekolah menyediakan program pembinaan bakat khusus bagi ABK yang memiliki keterbatasan dalam bidang akademik?	“belum mba, kami belum mampu idealisnya seperti itu mba, tapi karena kemampuan kami terbatas idealisnya memang gitu, rencana kedepan kalau yang sudah itu SD Giwangan mba itu sudah.
		22. Apakah sekolah memiliki data perkembangan pribadi ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah ini?	“Belum e mba, kami belum buat idealnya ya seperti itu mba, tapi kami baru mengadakan mba.”
4.	Kurikulum	23. Apakah sekolah telah melakukan modifikasi kurikulum (KTSP) dan perangkat pembelajaran	“Iya, karena untuk kurikulum di sekolah kita menggunakan kurikulum modifikasi

		yang lain untuk mengakomodasi kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	mba.
		24. Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana saja yang dilibatkan?	“ini melibatkan masing-masing guru dan orang tua mba, karena minimal orang tua tau apa yang dipelajari anaknya dan sudah sejauh mana agar orang tua juga bisa mengontrol anaknya belajar sewaktu dirumah.”
5.	Pembelajaran	25. Apakah pihak sekolah sudah melakukan modifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif?	“iya sudah, namun itu mba biasanya kami hanya menyesuaikan sesuai dengan materi atau pembelajaran yang akan kami berikan kepada si ABK tersebut mba.”
		26. Apakah sekolah menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi ABK tertentu yang memiliki tingat kesulitan tinggi dalam	“untuk program PPI sendiri kebetulan sekolah kita belum melakukan program tersebut tapi dari saya sendiri sudah berniat

		belajar?	untuk mengadakan PPI itu mba”
		27. Apakah sekolah sudah memiliki sarana dan alat pembelajaran khusus, atau media pembelajaran khusus berdasarkan jenis kelainan ABK yang ada?	“untuk sarana seperti itu belum mba, kami masih mengupayakannya.
6.	Penilaian	28. Apakah sekolah bapak/ibu sudah melakukan modifikasi terhadap komponen evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus?	“untuk itu kami belum e mba.
		29. Apakah sekolah sudah memodifikasi dalam pelaksanaan ujian nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK?	“Sudah , kami memodifikasi soal ujian dengan memperbesar font kalau biasanya 12 kami jadikan 16 fontnya.
		30. Selama ini, apakah ada ABK yang tidak naik kelas?	“sementara belum sebetulnyakan gakbole gak naik ya toh, naik terus gak di naikkakan sampai nanti akan bermasalah jadi dinaikkan terus,
		31. Apakah ada ABK yang	“Ada mba, di pindahkan

		keluar atau dikeluarkan dari sekolah?	ke SLB dan yang keluar karena meninggal dunia”
		32. Apakah sekolah sudah meluluskan ABK, jika iya ada berapa jumlah ABK yang telah diluluskan dalam 3 tahun terakhir?	“Sudah, untuk tiga tahunnya ada sekitar 10 siswa mba, jadi kalau untuk 3 tahun terakhir ini ada sekitar 12 ABK yang kami luluskan.
		33. Bagaimanakah bentuk Ijazah/Tanda Kelulusan bagi ABK yang telah lulus?	“Sama, ya sama saja sama jadi ee kami mengeluarkan sama mba, tapi ada pernah khusus satu, ijazahka itu kan yang mengeluarkan instansi yang bersangkutan yang sebelumnya, nah kalau anak-anak itu ikut UN dia dikasih ijazah buatan sekolah, jadi sekolah ijazah persis itu hanya mereka itu yang mengeluarkan sekolah kanaslinya ijazah itu yang mengeluarkan sekolah yang bersangkutan tapi sekarang itu masih Dinas Pendidikan

			Provinsi.”
		34. Apakah ada siswa ABK yang berhasil melanjutkan studi ke sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP)?	“iya, SMP biasa, SM normal, yang masuk k SMP inklusif tapi yan lain-lain juga ada mba.”

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Guru Pendamping Khusus Waktu : 08:00 -10:35

Hari, tanggal : Selasa, 5 Mei 2015 Tempat: Perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?	“saya itu disini layanannya ya cuma pendampingan, ya itu tadi mendampingi anak yang berkebutuhan khusus”
2.	Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggara pendidikan inklusif?	“kurikulumnya ya kurikulum reguler kan kalau disini kurikulumnya kurikulum reguler, cuma kurikulumnya disini dimodifikasikan, tapi disesuaikan dengan anaknya, misalnyakan saya mendampingi anak kelas 3 kemampuan si anak cuma kelas 2 ya nanti kita kasih materi yang kelas 2, ya jadi itu mba kurikulumnya berkaitan.”
3.	Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?	“sudah sesuai, hoooh misalnya seperti tadi anaknya ga mau cuma diam aja toh, tapi setelah saya dampingi anaknya sudah mau berbicara
4.	Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa	“sarana prasarana sekolah dari dinas mba, seperti yang ABK kemarin yang meninggal itu kan Tuna Daksa untuk kursi rodanya kita minta dari Dinas mba, tapi karena anaknya sudah

		meninggal kursi rodanya kita kembalikan lagi ke Dinas mba.”
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?	“sarana prasarananya, eeee saya kira sudah sesuai, itu apa, hmmm untuk buku-bukunya sudah, terus mungkin alat peraganya, tapi kan anu alat peraganya tidak selalu dipakai
6.	Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?	“biasanya mengenai sarana dan prasarana itu kita punya, misalnya komputer, penggunaannya disosialisasikan.
7.	Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?	“yaa anu kita kan nanti mengajukan proposal ke pemerintahan untuk meminta sarana prasarana untuk ABK tersebut.”
8.	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?	“biasanya si itu mba, perwakilan-perwakilan guru saja tidak semua, ya digilir lah mba, saya pernah berapa kali itu ya ikut diklat-diklat disekolah biasanya UNY mba yang mengadakan, tapi untuk yang pelatihan-pelatihan yang diluar saya belum mba.
9.	Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?	“ada kerjasama antar guru kelas dengan GPK untuk memantau perkembangan anak, kesulitannya dalam belajar, dan mengurangi kesulitan-kesulitan anak berkebutuhan khusus.
10.	Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?	“kalau standar khusus enggak, ya enggak ada patokan mba, misalnya siswa ABK dapat nilai 7,5 tapikan nilai

		<p>siswa ABK itu berbeda dengan nilai standar yang anak reguler. Karena sistem siswa ABK itu tidak pernah tidak kenal tidak tinggal kelas, karena apa kita memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan si anak.</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Guru kelas

Waktu : 10:45-11:50

Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Tempat: ruang kelas 1 b

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?	“ya layanannya sama saja untuk anak reguler dan ABK, cuma kalau untuk ABK harus lebih sabar. Misal kalau mengajar tidak terlalu cepat jika menulis dipapan tulis.”
2.	Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggara pendidikan inklusif?	“untuk kurikulumnya masih sama dengan kurikulum reguler cuma kurikulum yang digunakan masih mengikuti kelas reguler hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswanya.”
3.	Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?	“untuk minat anak ABK, saya melihatnya sudah ada mba, tapi karena kemandiriannya kurang jadi minatnya terhambat, misalnya jika anak suka seni tari maka akan bersemangat, tetapi jika sudah tidak minat dengan salah satu pelajaran maka anak tersebut akan malas untuk mengikuti dengan berbagai alasan.”
4.	Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai	“bisanya kalau sekolah dari pemerintah sekolah juga bekerjasama dengan pihak

	dengan kebutuhan siswa	luar toh mba.”
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?	“jumlah sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 masih terbatas mba,dan juga ABK nya masih yang biasa-biasa saja. Tapi untuk media pembelajaran ya lumayan lengkap kami mba, seperti media-media peraga bahasa inggris, alat-alatnya untuk berhitung fasilitas di perpustakaan juga sudah lumayan lengkap dan sarana prsarana untuk anak berkebutuhan khusus digunakan bersama-sama dengan anak reguler mba sarananya sebenarnya sudah lumayan mba sudah ada alat-alat peraga, terus kalau misalnya kendala low vision atau apa itu sudah ada alatnya, diberikan bantuan dulu itu.”
6.	Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?	“kalau untuk sarana baisanya kami dapat dari pemerintah, sekolah juga kan bekerja sama dengan DIKPORA jadi kadang-kadang untuk sarana prasarananya kami meminta dari mereka mba,atau dari sumbangan-sumbangan seperti itu.”
7.	Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?	“untuk mensiasatinya biasanya sekolah berusaha untuk fasilitasnya digunakan terus dan untuk kekurangan diusahakan dengan membuat sesuatu yang menunjang, tapi tergantung kreatifitas

		guru masing-masing mba dalam menunjang proses belajar tersebut.”
8.	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?	“Ada pelatihan-pelatihan mba, biasanya dari Dinas Propinsi, Dinas Kota, UNY juga sering mba, khususnya jurusan PLB itu sering mba mengadakan diklat-diklat, seminar-seminar seperti itu mba dan dan kemarin itu ada pelatihan yang di Batam cuma tidak semua guru yang ikut paling hanya perwakilan 1 atau 2 guru saja yang bisa menghadiri pelatihan yang diluar-luar kota seperti itu mba.”
9.	Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?	“mung biasa kok mba, metodenya kadang ya pakai demonstrasi, dikte, slide LCD ya masih sama saja mba kayak yang lain cuma kalau ada anak kurang bisa mengikuti pelajaran maka biasanya diberitahukan ke GPK untuk memberikan soal yang lebih ringan, tapi untuk GPK nya menurut saya sebaiknya ditambah mba, soalnya GPK nyakan hanya satu ditambah anya datangnya dua kali seminggu kalau misalnya dia bisa stand by disinikan bisa optimal toh menangani anak-anak ABK kan disini tiap kelasnya mesti ada anak ABK dari kelas 1 sampai kelas 6 nah sedangkan GPK nya mung siji tok mba jadi kan kurang efektif lah, dan

		<p>GPK nyapun mendampingi ABK hanya pada hari selasa dan sabtu dan itupun tidak semua kelas terdampingi mba, jadi GPK nya mendampingi ABK itu kadang pingin-pingin nya dia rasa ne loh jadi aku pengen di II A yowes disitu terus hari selasa sabtu kan 2 kali toh di situ terus, di tempat saya kadang bu gonaku yo ono GPK ne tilii, mungkin dia males dengan aku atau piye ra dong.”</p>
10.	Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?	<p>“kalau nilai khusus ga ada ya mba, Cuma KKM nya saja yang debedakan antar anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus.”</p>

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Guru kelas Waktu : 10:45 sampai 11:30

Hari, tanggal : Kamis, 7 mei 2015 Tempat: ruang kelas I a

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?	“Biasanya yang lambat belajar saya kumpul jadi satu, lalu waktu belajar saya dikte, bermain kadang-kadang ceramah, ya dicampur-campur.”
2.	Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggara pendidikan inklusif?	“cukup berkaitan, kita menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum ABK itu beda sendiri ada campur tanga antara guru kelas sama guru pendampingnya,.
3.	Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?	“sudah sesuai lah, menurut pendapat saya loh ya mba.”
4.	Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa?	“Kerjasama dengan UNY, UGM gitu ma, misalnyakan kalau anak mau di assesmen nah anak nya kita kirim ke sana untuk di tes gitu, terus untuk sarana ruang inklusi itu kalau dulu pernah ada di pojokan sana tapi karena sekolah kekurangan kelas terus ruang itu dijadikan kelas.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan	“Sebenarnya ya masih terbatas mba, kalau untuk sarana prasarananya anu

	aksesibilitas fungsionalnya?	kekurangan guru pendamping, GPK nya Cuma satu sedangkan ABK nya dari kelas 1 sampai 6.”
6.	Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?	“
7.	Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?	“kalau kelas 6, paling pool kan itu kelas 6 nantikan ada ujian, mereka kan ikut ujian juga toh, nanti ditambah waktu tambahan 45 menit untuk ABK, terus untuk anak yang <i>low vision</i> diaksih itu huruf yang besar, kalau ini runggu baru kelas 5, kasusnya tiap tahunkan beda-beda.
8.	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?	“sekolah biasanya mengadakan pelatihan-pelatihan itu kadang-kadang, tapi untuk yang keluar kemana-mana itu belum, kemarin itu pernah udah setahun yang lalu e, dulu sering ada pelatihan kadang nek sering, seriiing kalau enggak, enggak, biasanya mengundang orang-orang yang tau tentang inklusi.”
9.	Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?	“kalau untu guru kelas ya sama seperti yang lain pelayannya, namun untuk GPK nya masih terbatas lah pelayanannya dikarenakan GPK hanya masuk seminggu 2 kali dalam seminggu jadi kurang efektiflah

		menurut saya mba.”
10.	Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?	“nilai standarnya belum saya standarkan, karena kendalanya ya itu anak-anaknya belum terasesmen, jadi membingungkan juga toh, ini untuk sementara masih saya samakan kecuali yang tuna grahita itu karena memang tidak masuk karena dia memang tidak dapat nilai blas, kan masih kelas satu, karena kan waktu mendaftar itu ga ada tes-tes khusus, cuma berdasarkan umur kan ga boleh di tes-tes toh.”

PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD

NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Sumber : Guru kelas

Waktu : 08:45-09:25

Hari, tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Tempat: Ruang kelas IV

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?	“Ya mung tak ajarin sendiri-sendiri, karena kemampuannya rendah IQ, sehingga saya kasih privat sendiri-sendiri istilahnya saya ajarin sendiri ketika pembelajaran, kalau di kelas saya ini kebanyakan lambat belajar mba, tapi tahun kemarin ada ABK yang tuna daksa cuma sudah meninggal kemarin itu, untuk disekolah ini cuma lamban belajar mba.
2.	Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggara pendidikan inklusif?	“kurikulumnya sama kurikulum 2006, hanya kalau ABK materinya itu direndahkan, kalau dulu kan boleh disendirikan sekarang tidak boleh.
3.	Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?	“Yaaaa, kalau minat sama bakat ya istilahnya kalau sesuai, ya sesuai. Kan sebenarnya ini juga disesuaikan dengan adanya GPK juga ya mba, tapi karena GPK cuma ada 2 kali seminggu jadi ya kan disini ABK nya banyak juga mba.

4.	Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa	“pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin, mengajukan proposal ke Pemerintah.”
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?	“Kalau bagi saya sudah, sudah mendukung.
6.	Bagaimana sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?	“di sosialisasikan dengan siswa-siswa.
7.	Bagaimana sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?	“Ya kreatifitas guru kelasnya mba, gimana dia mengajari anak nya, ya kalau saya biasanya pakai buku, dan karena ABK nya macam-macam jadi sarana nya kadang ya menggunakannya sama-sama seperti iyu mba.”
8.	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar kelas inklusif?	“Dulu sekali saya itu, di Brongto pelatihannya ya seperti bagaimana menghadapi anak inklusi, kalau anak yang seperti itu bagaimana menghadapinya, misalnya bagaimana anak yang ga bisa ngomong cara mendekatinya bagaimana, cara berkomonikasinya bagaimana, saya dapat sekali pelatihan yang seperti itu.
9.	Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?	“Ya pelayanannya sebatas kemampuan saya sebagai gru kelas, tapi kalau guru pendamping ketika saya menerangkan guru pendamping

		nya mendampingi anak inklusi itu.
10.	Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?	“Hanya nilai KKM nya saja yang sedikit dibedakan mba.”

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1: Tampak depan SDN
Tamansari 1



Gambar 2: Lapangan sekolah



Gambar 3: Jalan naik untuk pengguna
kursi roda SDN Tamansari 1



Gambar 4: lingkungan kelas



Gambar 5: Lingkungan SDN Tamansari 1



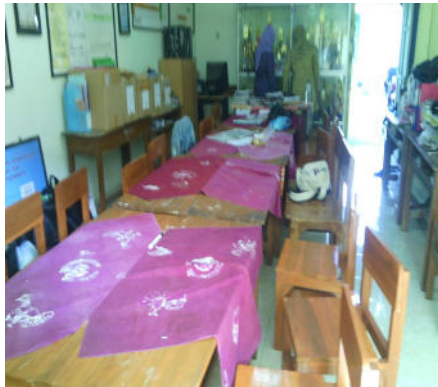
Gambar 6: Piala penghargaan di SDN Tamansari 1



Gambar 7: Ruang inklusi yang dijadikan ruang kelas IV



Gambar 8: Ruang inklusi yang dijadikan ruang kelas VI



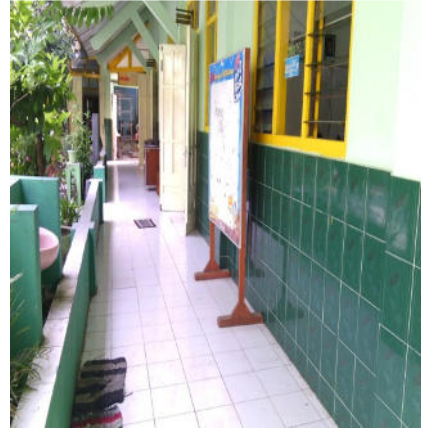
Gambar 9: Ruang guru /kantor



Gambar 10: GPK mengajar anak lamban belajar



Gambar 11: lingkungan sekolah



Gambar 12: lingkungan kelas



Gambar 13: Perpustakaan



Gambar 14: Sarana dan Prasarana



Gambar 15: Meja dan kursi inklusi



Gambar 16: Meja untuk batik



Gambar 17: alat peraga untuk ABK



Gambar18:Saranauntuk ekstrakurikuler



Gambar 20: Komputer Inklusi



Gambar 21: Alat untuk membatik



Gambar 22: Alat untuk menyablon



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA
TERAKREDITASI “ A “
ALAMAT : Jl. P. Tendean 43 Yogyakarta

PROFIL SEKOLAH DASAR

A.	Nama sekolah:	SD NEGERI TAMANSARI I
B.	Tahun Pendirian	1916
C.	Alamat Sekolah:	Jln. Kapten P. Tendean 43 Yogyakarta
D.	Nama Kepala Sekolah	DWI ATMINI,S.Pd.
	Pendidikan tertinggi:	Perguruan Tinggi
	Program:	S 1
	Tahun mulai menjadi kepala sekolah:	2012
E.	Nama Ketua Dewan Sekolah	MM.Murgiyanti
	Pendidikan tertinggi	SLTA
	Program	-
	Lama masa jabatan sebagai Ketua Dewan Sekolah	4 th
F.	Type sekolah	Imbas
G.	Ranking sekolah di tingkat Kabupaten tahun ini:	7

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

“Unggul Dalam Prestasi ,Memiliki Kemampuan, Ketrampilan, Berwawasan Lingkungan Yang Berbudaya Luhur”

Indikator

- a. Unggul Dalam Perolehan Nilai UAS dan USBN
- b. Unggul Dalam Kreativitas Siswa
- c. Unggul Dalam Olimpiade MIPA
- d. Unggul Dalam Lomba Keagamaan
- e. Unggul Dalam Siswa Berprestasi
- f. Unggul Dalam Bidang Olahraga Usia Dini

MISI

- a. Menciptakan iklim Pelajaran Yang Konduksif
- b. Mengembangkan Kepribadian Yang Agamis
- c. Mengembangkan Potensi Setiap Individu
- d. Membekali Kecakapan Hidup
- e. Melaksanakan 9 K yaitu Ketertiban,Keamanan, Kekeluargaan,Keindahan, Kebersihan,Kesehatan,Keterbukaan, dan Keteladanan

TUJUAN SEKOLAH

Untuk membentuk generasi yang

- a. Cerdas
- b. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Mencintai budaya bangsa dan bangsa lain yang tidak bertentangan dengan budaya sendiri
- d. Disiplin, jujur, bertanggungjawab,kerja keras,kreatif,inovatif,kerjasama dan mandiri
- e. Menguasai bidang olah raga,atlet dan permainan
- f. Mempunyai kepedulian lingkungan dan sosial,semangat
- g. kebangsaan,cinta tanah air,cinta damai dan demokratis

H. PERKEMBANGAN JUMLAH MURID DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

TAHUN	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2012 / 2013	57	62	55	54	67	56	351
2013 / 2014	59	59	56	52	56	63	345
2014/2015	57	58	60	54	54	52	335

I. ROMBONGAN BELAJAR DAN RUANG KELAS TAHUN TERAKHIR (2013 – 2014)

Rombongan Belajar dan Ruang Kelas	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
Rombongan Belajar	59	59	56	52	56	63	345
Ruang Kelas	2	2	2	2	2	2	12

J. MURID TINGGAL KELAS 3 TAHUN TERAKHIR

TAHUN	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2011/ 2012	-	-	-	-	-	-	-
2012 / 2013	-	-	-	-	-	-	-
2013 / 2014	2	5	1	-	3	-	11

K. MURID DROP OUT SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR

TAHUN	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2011/ 2012	-	-	-	-	-	-	-
2012/ 2013	-	-	-	-	-	-	-
2013/2014	-	-	-	-	-	-	-

L. MURID NAIK KELAS DAN LULUS SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR

TAHUN	KELAS	TOTAL
-------	-------	-------

	Kelas I ke Kelas II	Kelas II ke Kelas III	Kelas III ke Kelas IV	Kelas IV ke Kelas V	Kelas V ke Kelas VI	Lulus dari Kelas VI	
2011/ 2012	61	55	58	63	63	47	319
2012/ 2013	57	62	55	54	67	56	351
2013/201 4	59	59	56	52	56	63	345

M. SUMBANGAN ORANG TUA MURID DAN KOMITE SEKOLAH DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

STATUS	Dalam Rupiah			TOTAL Rupiah
	2007/2008	2008/2009	2009/2010	
Pegawai negeri sipil	-	-	-	-
Petani	-	-	-	-
Tentara	-	-	-	-
Pedagang	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-

N. TENAGA KEPENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan dan status (pegawai tetap atau tidak tetap)

1. Jumlah Tenaga Pengajar (Guru)

Tingkat Pendidikan	STATUS				TOTAL
	Pegawai Negeri Sipil	Guru Kontrak	Guru Yayasan	Guru Honorer	
S3	-	-	-	-	-
S2	-	-	-	-	-

S1	11	-	-	1	12
D4	-	-	-	-	-
D3	-	-	-	-	-
D2	5	-	-	-	5
D1	-	-	-	-	-
SMU	1	-	-	-	1
TOTAL	17	-	-	1	18

2. Jumlah Tenaga Administrasi

Tingkat Pendidikan	STATUS			TOTAL
	PNS	Yayasan	Honorar	
S3	-	-	-	-
S2	-	-	-	-
S1	-	-	-	-
D4	-	-	-	-
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
D1	-	-	-	-
SMU	-	-	1	1
TOTAL	-	-	1	1

O. KEADAAN FASILITAS SEKOLAH

No .	Fasilitas Sekolah	Jumlah (unit)	Luas (M2) per Unit	Pemilik	Kondisi
1.	TANAH				
a.	Tanah ditempati	1.810	1.810	Pemkot	Baik

b.	Tanah tidak ditempati	-	-	-	-
c.	Tanah untuk kegiatan praktik	1	200	Pemkot	Baik
d.	Tanah untuk pengembangan	-	-	-	-
2.	RUANGAN				
a.	Ruang akademik				
1)	Ruang kelas	14	49	Pemkot	Baik
2)	Laboratorium sains	-	-	-	-
3)	Lab Computer	1	42	Pemkot	Baik
4)	Lab Bahasa	-	-	-	-
5)	Lab	-	-	-	-
6)	Ruang Olah Raga	-	-	-	-
7)	Perpustakaan	1	54	Pemkot	Baik
8)	Ruang seni	1	98	Pemkot	Baik
9)	Ruang keterampilan	-	-	-	-
b.	Ruang Non Akademik				
1)	Ruang Kepala Sekolah	1	35	Pemkot	Baik
2)	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-
3)	Ruang Guru	1	32	Pemkot	Baik
4)	Ruang reproduksi	-	-	-	-
5)	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
c.	Ruang Pelengkap				
1)	Ruang ibadah	1	26	Pemkot	Baik

2)	Ruang koperasi sekolah	1	8	Pemkot	Baik
3)	Ruang pramuka dan PMI	-	-	-	-
4)	Ruang konseling	-	-	-	-
5)	Ruang serbaguna	-	-	-	-
6)	Toilet	9	9	Pemkot	Baik
7)	Ruang kesehatan murid	1	24	Pemkot	Baik
3.	FURNITURE				
a .	Furniture akademik	200	-	Pemkot	Baik
b .	Furniture non akademik	24	-	Pemkot	Baik
c .	Furniture pelengkap	4	-	Pemkot	Baik
4.	ALAT AUDIO VISUAL AID (AVA FOR EDUCATION)				
a .	AVA untuk sains	-	-	Pemkot	Baik
b .	AVA untuk ilmu social	-	-	-	-
c .	AVA untuk matematika	-	-	-	-
d .	AVA untuk keterampilan	-	-	-	-
e .	AVA untuk lainnya	1	-	Pemkot	Baik

5.	BUKU-BUKU				
a .	Buku untuk materi pokok (untuk guru dan				

	murid)				
1)	Buku Paket	6.935	-	Sekolah	Baik
b	Buku pelengkap (kamus,booklet)	35	-	Sekolah	Baik
c	Buku Bacaan (fiksi & non fiksi)	11.174	-	Sekolah	Baik
d	Buku referensi	1.436	-	Sekolah	Baik

P. PRESTASI SEKOLAH DAN MURID

N o.	Kejuaraan Akademik dan Non Akademik	Tingkat	Juara	Tahun
1.	Lomba MTQ (pi)	Kecamatan	I	2009
2.	Lomba Lukis Keagamaan (pa)	Kecamatan	II	2009
3.	Lomba MHQ (pi)	Kecamatan	II	2009
4.	Lomba Nyanyi	Kecamatan	I	2009
5.	Lomba Nyanyi	UPT	I	2009
6.	Lomba Nyanyi	Kota	II	2009
7.	Lomba Lukis	Kota	I	2009
8.	Lomba Lukis	Propinsi	III	2009
9.	Lomba Lukis	Nasional	III	2009
10.	Lomba Nyanyi	UPT	I	2010
11.	Lomba Nyanyi	Kota	III	2010
12.	Lomba Lukis	Nasional	II	2010
13.	Lomba Lukis	Propinsi	I	2010
14.	Lomba Lukis	Internasion	10	2010

4		al	besar	
1 5	Lomba Lukis Festival Jamu	Nasional	I	2011
1 6	Lomba Lukis	Kota	I	2012
1 7	Lomba Lukis Intergrityfqir KPK	Nasional	II	2012
1 8	Lomba Lukis Indo Jaya	Nasional	I	2012
1 9	Lomba Membaca Bahasa Inggris	Nasional	III	2012
	Non Akademik			
1	Lomba Drum Band	Propinsi	I	2009
2	Lomba Drum band	Propinsi	I	2010
3	Lomba Drum Band	Jateng/DIY	II	2010
4	Lomba Festifal Seni Siswa Nasional	DIY	II	2013

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Kepala Sekolah,

DWI ATMINI,S.Pd

NIP. 19630208 198601 2 005

DAFTAR SISWA
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA SISWA	KETUNAAN	JK	KELAS	TTL	NAM A ORANG TUA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	RIZKI BAYU MURTI	LOW VISION	L	VI	Yogyakarta,7-1-2003	Suharjanto	Patangpuluhan WB II/285 Yogyakarta	Buruh
2	YUKA NUR FADILA	TUNA RUNGU	P	V	Yogyakarta,6-3-2002	Dwi Isdiyanto	Notoyudan Gt II/1007 Yogya	Karyawan
3	HERJUNO SUKOCO ADI	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,27-3-2005	Mulyadi	Ketanggungan WB II 407 Yogya	Buruh
4	RIZKI HIDAYAT	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Sleman,24-9-1997	Supoyo	Jl Abimanyu 13 Wirobrajan	Buruh
5	ADRIAN HARIS AWANG	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Sleman,22-6-2002	Agus Hari Ahmad	Perum Ambarketawang Gamping Sleman	Swasta
6	FARHAN ARTAMA	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Yogyakarta,28-10-2002	Utomo Prayitno	Jl.Tendean 44 Yogyakarta	Swasta
7	ADEN MUJI AJI W	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul,5-3-2005	Mujiyana	Jomegatan Rt 11 Kasihan Bantul	Wiraswasta
8	REFA IKA SAPUTRI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,, 29-5-2005	Budi Santoso	Ketanggungan WB II/532A Yogyakarta	Buruh
9	MEWA PRAMESTI DWI ARISTA	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,5-6-2005	Riswantoro	Jl Sentiaki 18 Wirobrajan	Buruh
10	ALFIANI TRI ANGGA	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,13-7-2005	Darminto	Ketanggungan WB II/601 yogya	Swasta
11	SALSABELA INDRI NAGATA	TUNA DAKSA	P	IV	Yogyakarta, 24-3-2004	Dani Rianto	Suryoputran Ng 1 468 Ngampilan	Kary.Swasta
12	FADLI AULIA ZAKARIA	LAMBAT BELAJAR	L	V	Cilacap,14-8-2002	Yusuf Nur Fadli	Wirobrajan WB 4 Rt	Buruh

							35/Rw 07	
13	ANISA NUR RAHMADANI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,25-10-2005	Nur Cahyo	Ketanggungan WB II/673 Yogyakarta	Karyawan
14	AINA CAHYA RAHMADANI	LAMBAT BELAJAR	P	II	Yogyakarta,26-10-2005	Ontong Cahyono	Gumuk Indah Jomogatan Bantul	Buruh
15	DEKY ARDIANTO	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,20-11-2005	Isri Yudianto	Ketanggungan WB II /54 Yogyakarta	Karyawan
16	RAHMAN GUSTI SANTOSO	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Sleman, 13-8-2003	Agus Mardiono	Wirobrajan Rt30 Yogyakarta	Buruh
17	RAHMAT HIDAYAT	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Yogyakarta, 8-12-2002	Hery Kisworo	Patangpuluhan BW II/460 Yogyakarta	Karyawan
18	PUNTO NURCAHYO RAHARJO	LAMBAT BELAJAR	L	V	Bantul, 4-10-2004	Sugeng Raharjo	Wirobrajan WB II/ 24 Yogyakarta	Karyawan
19	NUR RAHMAN WAHYU AJI	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Sleman, 6-6-2004	Sarwoko	Jl. Ontoseno 2 Wirobrajan	Karyawan
20	IRNANITA KRISNAYANTI	LAMBAT BELAJAR	P	VI	Sleman,2-5-2002	Tirto Wuryanto	Jomogatan Kidul Rt4 Yogyakarta	PNS
21	CANDRA ARIANTO WIBOWO	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Bantul,21-6-2000	Yanto	Kadipiro DK 5 Ngestiharjo Kasihan Bantul	Buruh
22	RISKI HIDAYAT	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Sleman, 24-9-1997	Supoyo	Jl.Abimanyu 13 Wirobrajan	Buruh
23	ARDA SORAYA	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul, 7-1-2006	Soroyo	Ketanggungan Yogyakarta	Buruh
24	MUHAMMAD NAUFAL IRFANUR	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Yogyakarta,18-5-2004	Nurohmar	Sindurejan WBII/82 Yogya	Karyawan
25	PEMAS CATUR PAMUNGKAS	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,11-3-2004	Permadi Nanang	Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	Karyawan
26	BERLIAN PUTRI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,10-7-2004	Sugiyanto	Jl.Ismoyo 7 Wirobrajan	karyawan

	SUCIANINGRUM						Yogyakarta	
27	YUSUF GIGIH ALFIAN	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul,13-6-2004	Dodi Hargo Bimo	Kadipiro Kasihan Bantul	Buruh
28	ALIA FITRI RAHMADANI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Sleman, 31-10-2004	Totok (alm)	Macasan wirobrajan Yogyakarta	Buruh
29	MOH. BRIAN SEPTIADI	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul, 19-9-2005	Maryadi	Jomegatan Kasihan bantul	Karyawan
30	DENDI ALGAR HADIYANTO	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,4-3-2005	Putu Hadiyanto	Ketanggungan WB II/444 Yogyakarta	Karyawan
31	AURA RAGEDA AHISTA	LAMBAT BELAJAR	P	II	Kebumen,23-8-2006	Dehan Rosani	Jl.Patangpuluhan 10 Yogyakarta	Karyawan
32	JAUSA AYU AMALIA	LAMBAT BELAJAR	P	II	Yogyakarta,27-1-2007	Abdul Hanif	Jl.Abimanyu5 Wirobrajan	Karyawan
33	LATIFA SEKAR KINANTHI	LAMBAT BELAJAR	L	II	Yogyakarta,20-3-2007	Amir	Ketanggungan 5 Wirobrajan	Jualan
34	FAHRIEL LINDU ALASYAH	LAMBAT BELAJAR	L	II	Bantul, 30-5-2006	Maryono	Senopakis lor Kasihan Bantul	Buruh

NB. Jumlah siswa total 337 anak

Yogyakarta, 20 Januari 2014
Kepala Sekolah

Dwi Atmini, S.Pd
NIP 19630208 198601 2 005

DAFTAR SISWA
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA SISWA	KETUNAAN	JK	KELAS	TTL	NAM A ORANG TUA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	RIZKI BAYU MURTI	LOW VISION	L	VI	Yogyakarta,7-1-2003	Suharjanto	Patangpuluhan WB II/285 Yogyakarta	Buruh
2	YUKA NUR FADILA	TUNA RUNGU	P	V	Yogyakarta,6-3-2002	Dwi Isdiyanto	Notoyudan Gt II/1007 Yogya	Karyawan
3	HERJUNO SUKOCO ADI	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,27-3-2005	Mulyadi	Ketanggungan WB II 407 Yogya	Buruh
4	RIZKI HIDAYAT	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Sleman,24-9-1997	Supoyo	Jl Abimanyu 13 Wirobrajan	Buruh
5	ADRIAN HARIS AWANG	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Sleman,22-6-2002	Agus Hari Ahmad	Perum Ambarketawang Gamping Sleman	Swasta
6	FARHAN ARTAMA	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Yogyakarta,28-10-2002	Utomo Prayitno	Jl.Tendean 44 Yogyakarta	Swasta
7	ADEN MUJI AJI W	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul,5-3-2005	Mujiyana	Jomegatan Rt 11 Kasihan Bantul	Wiraswasta
8	REFA IKA SAPUTRI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,, 29-5-2005	Budi Santoso	Ketanggungan WB II/532A Yogyakarta	Buruh
9	MEWA PRAMESTI DWI ARISTA	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,5-6-2005	Riswantoro	Jl Sentiaki 18 Wirobrajan	Buruh
10	ALFIANI TRI ANGGA	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,13-7-2005	Darminto	Ketanggungan WB II/601 yogya	Swasta
11	SALSABELA INDRI NAGATA	TUNA DAKSA	P	IV	Yogyakarta, 24-3-2004	Dani Rianto	Suryoputran Ng 1 468 Ngampilan	Kary.Swasta

12	FADLI AULIA ZAKARIA	LAMBAT BELAJAR	L	V	Cilacap,14-8-2002	Yusuf Nur Fadli	Wirobrajan WB 4 Rt 35/Rw 07	Buruh
13	ANISA NUR RAHMADANI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,25-10-2005	Nur Cahyo	Ketanggungan WB II/673 Yogyakarta	Karyawan
14	AINA CAHYA RAHMADANI	LAMBAT BELAJAR	P	II	Yogyakarta,26-10-2005	Ontong Cahyono	Gumuk Indah Jomegatan Bantul	Buruh
15	DEKY ARDIANTO	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,20-11-2005	Isri Yudianto	Ketanggungan WB II /54 Yogyakarta	Karyawan
16	RAHMAN GUSTI SANTOSO	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Sleman, 13-8-2003	Agus Mardiono	Wirobrajan Rt30 Yogyakarta	Buruh
17	RAHMAT HIDAYAT	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Yogyakarta, 8-12-2002	Hery Kisworo	Patangpuluhan BW II/460 Yogyakarta	Karyawan
18	PUNTO NURCAHYO RAHARJO	LAMBAT BELAJAR	L	V	Bantul, 4-10-2004	Sugeng Raharjo	Wirobrajan WB II/ 24 Yogyakarta	Karyawan
19	NUR RAHMAN WAHYU AJI	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Sleman, 6-6-2004	Sarwoko	Jl. Ontoseno 2 Wirobrajan	Karyawan
20	IRNANITA KRISNAYANTI	LAMBAT BELAJAR	P	VI	Sleman,2-5-2002	Tirto Wuryanto	Jomegatan Kidul Rt4 Yogyakarta	PNS
21	CANDRA ARIANTO WIBOWO	LAMBAT BELAJAR	L	VI	Bantul,21-6-2000	Yanto	Kadipiro DK 5 Ngestiharjo Kasihan Bantul	Buruh
22	RISKI HIDAYAT	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Sleman, 24-9-1997	Supoyo	Jl.Abimanyu 13 Wirobrajan	Buruh
23	ARDA SORAYA	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul, 7-1-2006	Soroyo	Ketanggungan Yogyakarta	Buruh
24	MUHAMMAD NAUFAL IRFANUR	LAMBAT BELAJAR	L	IV	Yogyakarta,18-5-2004	Nurohmar	Sindurejan WBII/82 Yogya	Karyawan
25	PEMAS CATUR PAMUNGKAS	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,11-3-2004	Permadi Nanang	Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	Karyawan

26	BERLIAN PUTRI SUCIANINGRUM	LAMBAT BELAJAR	P	III	Yogyakarta,10-7-2004	Sugiyanto	Jl.Ismoyo 7 Wirobrajan Yogyakarta	karyawan
27	YUSUF GIGIH ALFIAN	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul,13-6-2004	Dodi Hargo Bimo	Kadipiro Kasihan Bantul	Buruh
28	ALIA FITRI RAHMADANI	LAMBAT BELAJAR	P	III	Sleman, 31-10-2004	Totok (alm)	Macasan wirobrajan Yogyakarta	Buruh
29	MOH. BRIAN SEPTIADI	LAMBAT BELAJAR	L	III	Bantul, 19-9-2005	Maryadi	Jomegatan Kasihan bantul	Karyawan
30	DENDI ALGAR HADIYANTO	LAMBAT BELAJAR	L	III	Yogyakarta,4-3-2005	Putu Hadiyanto	Ketanggungan WB II/444 Yogyakarta	Karyawan
31	AURA RAGEDA AHISTA	LAMBAT BELAJAR	P	II	Kebumen,23-8-2006	Dehan Rosani	Jl.Patangpuluhan 10 Yogyakarta	Karyawan
32	JAUSA AYU AMALIA	LAMBAT BELAJAR	P	II	Yogyakarta,27-1-2007	Abdul Hanif	Jl.Abimanyu5 Wirobrajan	Karyawan
33	LATIFA SEKAR KINANTHI	LAMBAT BELAJAR	L	II	Yogyakarta,20-3-2007	Amir	Ketanggungan 5 Wirobrajan	Jualan
34	FAHRIEL LINDU ALASYAH	LAMBAT BELAJAR	L	II	Bantul, 30-5-2006	Maryono	Senopakis lor Kasihan Bantul	Buruh

NB. Jumlah siswa total 337 anak

Yogyakarta, 20 Januari 2014
Kepala Sekolah

Dwi Atmini, S.Pd
NIP 19630208 198601 2 005

PERHITUNGAN JUMLAH JAM

NO	BIDANG STUDI	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI			
		A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B		
1	Agama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
2	PKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		
4	Matematika	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		
5	IPA	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5		
6	IPS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
7	SBK	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4		
8	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
9	Pendidikan Jasmani,Olah Raga Kesehatan	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4		
10	Batik							1	1	1	1	1	1		
11	Seni Tari					1	1	1	1	1	1	1	1		
12	Bahasa Inggris							1	1	1	1	1	1		
	NAMA GURU	RINCIAN													
1	Dwi Atmini,S.Pd (IPS)											3	3		6
2	Sri Sugiyanti,S.Pd.SD (6.a)											25			25
3	Retno Widowati,S.Pd.SD (Guru Kelas 6.b)												25		25
4	Wiwied Sawitri,S.Pd (5.a)									27					27

5	Sumartini,S.Pd.SD (5.b)									27				27
6	Dra.Sarjinem (4.a)							27						27
7	E.Suatmi Utari,S.Pd.SD (4.b)								27					27
8	Widiyati Handiyah,S.Pd.SD (Guru Kelas 3.a)					25								25
9	Susi Aryanti,S.Pd (Guru Kelas 3.b)						25							25
10	Thomas Riyadi S.Pd.SD (Guru Kelas 2.a)			25										25
11	Sumardi (Guru Kelas 2.b)				25									25
12	Yulianti,A.Ma.Pd (1.a)	24												24
13	Shokhifatul Mawadah (1.b)		24											24
14	Sarjono (Guru Penjaskes)	2					3		4	4	4	4	4	25
15	Taryono,A.Ma.Pd (Penjaskes)				2			4						6
16	Jupriyono,S.Pd (Penjaskes)			2		3								5
17	Afrokhah,S.Pd.I (Guru PAI)							4	4	4	4	4	4	24
18	Partini,A.Ma (Guru PAI)	4	4	4	4	4	4							24
19	P.Parjiyo,S.Ag (Guru PAK)													2x1mg
20	Hartini ,S.Pd (Guru Inklusi)													2x1mg



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA
TERAKREDITASI “ A “
ALAMAT : Jl. P. Tendean 43 Yogyakarta

JADWAL PELAJARAN SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

KLS	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
I.A	07.00-07.35	UPACARA	PENJASKES	IPA	IPS	B.INDON	B.INDO
	07.35-08.10	PKN	PENJASKES	IPA	IPS	B.INDO	MTK
	08.10-08.45	PKN	MTK	IPA	IPS	B.JAWA	MTK
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	B.INDO	MTK	B.INDO	MTK	B.JAWA	AGAMA
	09.35-10.10	B.INDO	AGAMA	SBK	MTK		AGAMA
	10.10-10.45		AGAMA	SBK			
I.B	07.00-07.35	UPACARA	PENJASKES	IPA	IPS	MTK	B.JAWA
	07.35-08.10	PKN	PENJASKES	IPA	IPS	B.INDO	B.JAWA
	08.10-08.45	PKN	AGAMA	IPA	IPS	AGAMA	MTK
	09.00-09.35						
	09.35-10.10	B.INDO	AGAMA	B.INDO	MTK	AGAMA	B.INDO
	10.10-10.45	B.INDO	MTK	SBK	MTK		B.INDO
	10.45-11.00		MTK	SBK			
II.A	07.00-07.35	UPACARA	MATEMATIKA	IPS	PENJASKES	B.JAWA	AGAMA
	07.35-08.10	AGAMA	MATEMATIKA	IPS	PENJASKES	B.JAWA	AGAMA
	08.10-08.45	AGAMA	IPA	IPS	MATEMATIKA	IPA	B.INDONESIA
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	MATEMATIKA	IPA	MATEMATIK	SBK	IPA	PKN
	09.35-10.10	MATEMATIKA	B.INDONESIA	A	SBK	B.INDONESIA	PKN
	10.10-10.45		B.INDONESIA	B.INDONESIA			
	10.45-11.00			B.INDONESIA			
	11.00-11.35						
	11.35-12.10						
II.B	07.00-07.35	UPACARA	IPA	AGAMA	B.INDO	MTK	B.JAWA
	07.35-08.10	MTK	IPA	AGAMA	B.INDO	MTK	B.JAWA
	08.10-08.45	MTK	B.INDO	IPA	AGAMA	IPA	MTK
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	MTK	B.INDO	IPS	AGAMA	PENJASKES	SBK
	09.35-10.10	B.INDO	PKN	IPS	B. INDONESIA	PENJASKES	SBK
	10.10-10.45		PKN	IPS			
III.A	07.00-07.35	UPACARA	IPS	MATEMATIK	AGAMA	IPA	MATEMATIKA
	07.35-08.10	B.INDONESIA	SENI TARI	A	AGAMA	IPA	MATEMATIKA
	08.10-08.45	B.INDONESIA	MATEMATIKA	MATEMATIK	PENJASKES	B. INDONESIA	MATEMATIKA
	08.45-09.00			A			B.INDONESIA
	09.00-09.35	IPS	MATEMATIKA	IPA	PENJASKES	SBK	SBK
	09.35-10.10	B.JAWA	PKN		PENJASKES		SBK
	10.10-10.45			AGAMA	IPS		
	10.45-11.00	B.JAWA		AGAMA			
	11.00-11.35			B.INDONESIA			
	11.35-12.10						
III.B	07.00-07.35	UPACARA	MTK	MTK	IPS	AGAMA	B.INDO
	07.35-08.10	B.INDO	MTK	MTK	IPS	AGAMA	B.INDO
	08.10-08.45	B.INDO	PENJASKES	IPA	MTK	PKN	SBK
	08.45-09.00			IPA		IPA	SBK
	09.00-09.35	AGAMA	PENJASKES	B JAWA	MTK		SBK
	09.35-10.10	AGAMA	PENJASKES	B JAWA	B INDO		SBK
	10.10-10.45	IPS	TARI		B INDO		SBK
	10.45-11.00						
	11.00-11.35						

IV.A	07.00-07.35	UPACARA	MTK	AGAMA	PENJASKES	MTK	B
	07.35-08.10	MTK	MTK	AGAMA	PENJASKES	MTK	B INDO
	08.10-08.45	MTK	SENI TARI	B.INGGRIS	PENJASKES	IPA	B JAWA
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	PKN	IPA	B.INDO	PENJASKES	SBK	B JAWA
	09.35-10.10	PKN	IPA	BATIK	AGAMA	SBK	SBK
	10.10-10.45	B.INDO	IPS	B.INDO	AGAMA		SBK
	10.45-11.00	B INDO					
IV. B	11.00-11.35		IPS	IPA	IPS		
	11.35-12.10						
	07.00-07.35	UPACARA	MTK	B.INGGRIS	B.INDO	AGAMA	B.INDO
	07.35-08.10	PENJASKES	MTK	MTK	B.INDO	AGAMA	B.INDO
	08.10-08.45	PENJASKES	IPS	MTK	IPA	MTK	IPA
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	PENJASKES	SENI TARI	BATIK	B JAWA	MTK	IPA
	09.35-10.10	PENJASKES	IPS	AGAMA	B JAWA	IPA	SBK
V.A	10.10-10.45	PKN	B INDO	AGAMA	SBK		SBK
	10.45-11.00						
	11.00-11.35	PKN	B INDO	IPS	SBK		SBK
	11.35-12.10						
	07.00-07.35	UPACARA	SENITARI	PENJASKES	BATIK	MTK	MTK
	07.35-08.10	MTK	B INDO	PENJASKES	AGAMA	MTK	MTK
	08.10-08.45	MTK	B.INDO	PENJASKES	AGAMA	B INGGRIS	B INDO
	08.45-09.00						
V.B	09.00-09.35	AGAMA	IPS	PENJASKES	PKN	B INDONESIA	B INDO
	09.35-10.10	AGAMA	IPS	B JAWA	PKN	B INDONESIA	SBK
	10.10-10.45	IPA	SBK	B JAWA	IPA		SBK
	10.45-11.00						
	11.00-11.35	IPA	SBK	IPS	IPA		
	11.35-12.10						
	07.00-07.35	UPACARA	MTK	BATIK	PENJASKES	MTK	AGAMA
	07.35-08.10	PKN	MTK	B.INDONESIA	PENJASKES	MTK	AGAMA
VI.A	08.10-08.45	PKN	B INDONESIA	B.INDONESIA	PENJASKES	IPS	MTK
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	B.INGGRIS	AGAMA	IPA	PENJASKES	SBK	MTK
	09.35-10.10	IPS	AGAMA	IPA	B.INDONESIA	SBK	SBK
	10.10-10.45	IPS	B INDONESIA	B.JAWA	B.INDONESIA		SBK
	10.45-11.00		SENITARI				
	11.00-11.35	IPA		B.JAWA	IPA		
	11.35-12.10						
VI.B	07.00-07.35	UPACARA	IPS	SENITARI	MTK	PENJASKES	MTK
	07.35-08.10	PKN	IPS	IPS	MTK	PENJASKES	MTK
	08.10-08.45	PKN	MATEMATIKA	B.INDONESIA	B.INDONESIA	PENJASKES	B INDONESIA
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	IPA	MTK	IPA	BATIK	PENJASKES	B INDONESIA
	09.35-10.10	IPA	B JAWA	IPA	B INDONESIA	B.INGGRIS	SBK
	10.10-10.45	AGAMA	B JAWA	AGAMA	SBK	IPA	SBK
	10.45-11.00				SBK		
VI. B	11.00-11.35	AGAMA	B.INDONESIA	AGAMA			
	11.35-12.10						
	07.00-07.35	UPACARA	MATEMATIK	IPS	MTK	MTK	PENJAKES
	07.35-08.10	PKN	MTK	SENITARI	MTK	MTK	PENJAKES
	08.10-08.45	PKN	IPS	B.INDONESIA	BATIK	B JAWA	PENJAKES
	08.45-09.00						
	09.00-09.35	IPA	IPS	B.INDONESIA	B INDONESIA	AGAMA	PENJAKES
	09.35-10.10	IPA	IPA	IPA	B INDONESIA	AGAMA	B.INGGRIS
	10.10-10.45	B INDONESIA	AGAMA	SBK	SBK	B JAWA	IPA
	10.45-11.00						
	11.00-11.35	B INDONESIA	AGAMA	SBK	SBK		
	11.35-12.10						



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
SD TAMANSARI I
UPT YOGYAKARTA WILAYAH BARAT
Jl. Tondengan No. 43 Yogyakarta Telpn (0274) 413360
Email: tamansari60@ymail.com

=====

KEPUTUSAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI YOGYAKARTA
Nomor :01/KS/TM.I/I/2015
Tentang
REVISI PENUGASAN GURU / KARYAWAN DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
ATAU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN PADA SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah Dasar Negeri Tamansari I Yogyakarta UPT Pengelola SD Yogyakarta Wilayah Barat menetapkan pembagiantugas guru / karyawan.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990
3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/MENPAN/1989
4. Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 5786/ MPK/1989 dan Nomor 38/SE/1989
5. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143/MPK/1990
6. Surat Keputusan MENDIKNAS Nomor 084/2002 tentang Penetapan Perubahan Sistem Catur Wulan Menjadi Sistem Semester tertanggal 4 Juni 2002
7. Keputusan Kepala Dinas Dikpora Bagi Satuan Pendidikan di Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Sekolah Pendidikan Dasar dan Mengengah
10. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 5 Tahun 2008 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.
11. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No 188/647 Tanggal 9 Juni 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Bagi Satuan Pendidikan di Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

MEMUTUSKAN
Menetapkan

PERTAMA : Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan seperti tersebut pada lampiran I,II,III pada keputusan ini
KEDUA : Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas bimbingan seperti tersebut pada lampiran I,II,III keputusan ini
KETIGA : Masing – masing guru melaporkan pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.
KEEMPAT : Segalabiaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai .
KELIMA : Apabila terdapat kekliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Mengetahui

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 22 Januari 2015
Yogyakarta, 22 Januari 2015

Kepala Sekolah

Tembusan kepada Yth :

- 1. Ka.DinasPendidikan Kota Yogyakarta
- 2. Ka. UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta Wilayah Barat
- 3. Pengawas SD KecamatanWirobrajan
- 4. Arsip.

Lampiran I : Keputusan Kepala Sekolah
Nomor : 01/KS/TM.I/I/2015
Tanggal : 22 Januari 2015

REVISI PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA/NIP	GOL/R UANG	JABATAN	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JML JAM	KET
1.	DWI ATMINI,S.Pd. NIP.19630208 198601 2 005	IV.a	Gr.Pembina	Kep.Sek	VI.a,b.	6	IPS
2.	SRI SUGIYANTI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19640826 198604 2 002	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	VI a	25	
3.	RETNO WIDOWATI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19611021 198303 2 004	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	VI b	25	
4.	WIWIED SAWITRI,M,Pd NIP 19731206 200604 2 016	III.c	Gr. Muda	Gr.Kelas	V.a	27	
5.	SUMARTINI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19640227 198604 2 002	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	V.b	27	
6.	Dra.SARJINEM NIP.19620601 198303 2 015	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	IV.a	27	
7.	E.SUATMI UTARI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19600929 198012 2 001	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	IV.b	27	
8.	WIDIYATI HANDIYAH, <u>S.Pd.SD.</u> 19600911 198201 1 008	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	III.B	25	
9.	SUSI ARYANTI,S.Pd NIP 19690404 199109 2 001	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Kelas	III.A	25	
10.	THOMAS RIYADI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19650715 199401 1 002	III.d	Gr.Dewasa Tk.I	Gr.Kelas	II.a	25	
11.	SUMARDI NIP.19680904 200606 1 004	II.b	Gr.Pratama	Gr.Kelas	II.b	25	
12.	YULIANTI,A.Ma.Pd. NIP.19860714 201001 2 007	II.b	Gr.Pratama	Gr.Kelas	I.a	24	
13.	SHOKHIFATUL MAWADAH NITB. 2056			Gr.Kelas	I.b	24	
14.	SARJONO NIP. 19620119 198503 1 007	IV.a	Gr.Pembina	Gr.Bid.Studi	Ia,Ib,,IIb,IVb, Va,Vb,VIa, Vib	25	Penjas
15.	TARYONO,A.Ma.Pd. NIP.19591114 198201 1 002	IIIId	Gr.Dewasa TKI	Gr.Bid.Studi	IIb, Iva	6	Penjas
16.	JUPRIYONO, S.Pd. NIP.19621110 198303 1 015	IV a	Gr.Pembina	Gr.BidStudi	II.a, III.a	5	Penjas
17.	AFROKHAH,S.Pd.I NIP.19591110 198202 2 012	IV a	Gr.Pembina	Gr.Bid.Studi	IVab,Vab,VIab	24	PAI
18.	PARTINI,A.Ma NIP.19710412 200501 2 001	III a	Gr.Madya	Gr.Bid.Studi	Iab, IIab,IIIab	24	PAI
19.	P.PARJIYO,S.Ag. NIP.19671002 198804 2 002	IV a	Gr.Pembina	Gr.Bid.Studi	Iab, VIab	12	PA.Kath
20.	HARTINI,S.Pd.	-	-	GPK INKLUSI	GPK ABK	12	INKLUSI
21	BEJO NIP.19691127 198912 1 002	II a	PengaturMuda				Tenaga Admin

Lampiran II : KeputusanKepalaSekolah
Nomor : 01/KS/TM.I/I/2015
Tanggal : 22 Januari 2015

REVISI PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA/NIP	GOL/RUA NG	JABATAN	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JML JAM	KET
1.	LUTI EKA PURWATI	-	-	-	Administrasi		Masuksetiaph ari
2.	SULISTIANI ROHMAH	-	-	-	Peg.Perpus		Masuksetiaph ari
3.	ALI MUSTAFA NITB .1903	-	-	-	Pe.Perpus		Masuksetiaph ari
4.	DRS.MIFWANSY AH,AP	-	-	Bid.Studi Batik	KelasVIa,VIb,Va,Vb	6	
5.	KRISTIANI WULANDARI	-	-	Bid.StudiTari	TariIIIab,IVab,Vab	6	
6.	W.HERY SULISTYO NITB .2697	-	-	-	-	-	Masuksetiaph ari
7.	BEJO NIP.19691127 198912 1 002	II a	PengaturMuda				Tenaga Admin

Lampiran III : KeputusanKepalaSekolah
Nomor : 01/KS/TM.I/I/2015
Tanggal : 22 Januari 2015

REVISI PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA/NIP	GOL/RUANG	JABATAN	TUGAS SAMPINGAN
1.	SRI SUGIYANTI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19640826 198604 2 002	IV.a	Gr.Pembina	Bendahara BOSDA /Koord.Ekstra
2.	RETNO WIDOWATI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19611021 198303 2 004	IV.a	Gr.Pembina	Kesiswaan
3.	E.SUATMI UTARI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19600929 198012 2 001	IV.a	Gr.Pembina	Pramuka
4.	SUMARTINI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19640227 198604 2 002	IV.a	Gr.Pembina	Bendahara BOS
5.	THOMAS RIYADI, <u>S.Pd.SD.</u> NIP.19650715 199401 1 002	III d	Gr.Dewasa Tingkat I	Kurikulum/ Inklusi
6	WIWIED SAWITRI, <u>S.Pd</u> NIP 19731206 200604 2 016	III.c	Penata	Kurikulum
7	Dra.SARJINEM NIP.19620601 198303 2 015	IV.a	Gr.Pembina	Kesiswaan
8.	YULIANTI,A.Ma.Pd. NIP.19860714 201001 2 007	II b	Gr.Pratama	Koperasi
9.	WIDIYATI HANDIYAH, <u>S.Pd.SD.</u> 19600911 198201 1 008	IV.a	Gr.Pembina	Kerumahtanggaan
10.	SUMARDI NIP.19680904 200606 1 004	II b	Gr.Pratama	Bendahara Sekolah
11.	SHOKHIFATUL MAWADAH,A.Md NITB. 2056	-	-	Koperasi
12.	SUSI ARYANTI,S.Pd NIP 19690404 199109 2 001	IV.a	Gr.Pembina	Kerumahtanggaan
13	SARJONO,A.Ma.Pd NIP.19620119 198503 1 007	IV a	Gr.Pembina	Kegiatan /Upacara
14	AFROKHAH, <u>S.Pd.I</u> NIP.19591110 198202 2 012	IV a	Gr.Pembina	PHBAI
15	PARTINI,A.Ma NIP.19710412 200501 2 001	IV a	Gr.Pembina	PHBAI
16	BEJO NIP.19691127 198912 1 002	II a	PengaturMuda	SaranaPrasarana

**STRUKTUR KURIKULUM KTSP SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU					
		KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
A	MATA PELAJARAN						
	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
	PKn	2	2	2	2	2	2
	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	Matematika	6	6	6	6	6	6
	Ilmu Pengetahuan Alam	3	4	3	4	4	5
	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
	SBK	2	2	3	4	4	4
	Pendidikan Jasmani	2	2	3	4	4	4
B. MUATAN LOKAL							
	Wajib :Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	Pilihan :Seni Tari Klasik Gaya Yogya			1	1	1	1
	Bahasa Inggris				1	1	1
	JUMLAH	30	31	32	37	37	38
C. PENGEMBANGAN DIRI							
	Pramuka			1	1	1	
	Batik				1	1	1
	JUMLAH	31	32	36	39	39	40

- Keterangan
1. Alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran 35 menit
 2. Kelas 1,2, dan 3 pendekatan tematik
 3. Kelas 4, 5 ,dan 6 pendekatan mata pelajaran Kurikulum KTSP

SILABUS PEMBELAJARAN MODIFIKASI

Sekolah : SD Inklusi

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/I

Jenis ABK : Lambat Belajar *)

Standar Kompetensi : 1. Memahami Dan Menggunakan Sifta-Sifat Operasi Hitungan Bilangan Dalam Pemecahan Masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Indikator ABK	Nilai karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1.1 1.2 1.3 1.4 1.5 1.6 1.7 1.8 1.9	OPERASI HITUNG BILANGAN o Mengurutkan Bilangan	<ul style="list-style-type: none">Membaca lambang bilangan 1.001 sampai dengan 50.000Membaca lambang bilangan 100 sampai dengan500 *)Menuliskan	<ul style="list-style-type: none">Membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000Menulisna ma bilangan	<ul style="list-style-type: none">Membaca nama bilangan100 sampai dengan 500Menulis nama bilangan 100 sampai dengan 500	Mandiri disiplin	Menirukan Lisan dan tertulis	Esai	Membaca nama bilangan Menulis nama bilangan Menulis lambang bilangan	10 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 4 Kartu Bilangan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Indikator ABK	Nilai karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari nilai tempat dari : <ul style="list-style-type: none"> - satuan, - puluhan, - ratusan *) Melakukan permainan menyusun lambang bilangan sampai 50.000 Melakukan permainan menyusun lambang bilangan sampai 500 *) Mempelajari urutan bilangan dari terkecil dan terbesar sampai 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan bilangan dengan pola teratur dan tidak teratur sampai bilangan 50.000 	bilangan dengan pola teratur dan tidak teratur sampai bilangan 500						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Indikator ABK	Nilai karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
		50.000 • 50.000 • Mempelajari urutan bilangan dari terkecil dan terbesar sampai 500*)								

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODIFIKASI
(RPP)**

Sekolah : SD Inklusi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /1 (satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Mengurutkan bilangan

C. Indikaor

- 1.1 Membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
- 1.2 Membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500 *)
- 1.3 Menuliskan nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
- 1.4 Menuliskan nama bilangan 100 sampai dengan 500 *)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
2. Siswa dapat membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500 *)
3. Siswa dapat menuliskan nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
4. Siswa dapat menuliskan nama bilangan 100 sampai dengan 500 *)

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan
Mengurutkan bilangan

F. Metode Pembelajaran

Permainan, ekspositori (penjelasan yang rinci), dan latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Apersepsi dan Motivasi
 - Guru memberi salam kepada siswa, siswa memberi salam kepada guru dengan sikap baik
 - Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik.
 - Presensi siswa
 - Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat membaca dan menulis nama bilangan sampai 50.000
- Kegiatan Inti (50 menit)
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi:
 - Siswa membaca nama bilangan sampai 50.000
 - Siswa membaca nama bilangan sampai 500*) pada kartu bilangan yang telah ditulis nama bilangannya.
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi :

- Siswa menulis nama bilangan sampai 50.000 secara disiplin dan mandiri
 - Siswa menulis nama bilangan sampai 500 dengan dibimbing guru*)
 - Latihan dengan fasilitas soal-soal
- **Konfirmasi**
- Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa secara disiplin dan mandiri
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup (10 menit)**
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- Menyimpulkan materi
 - Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
 - Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4 .
- Kartu bilangan

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menulis nama bilangan sampai 50.000 ○ Menulis nama bilangan sampai 500 *) 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<p>Tulislah nama bilangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 9.900 2. 10.000 3. 25.500 4. 30.155 5. 50.000 <p>*) Tulislah nama bilangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 100 2. 125 3. 257 4. 399 5. 500

Rubrik penilaian

1. No 1 score : 2
2. No 2 score : 2
3. No 3 score : 2
4. No 4 score : 2
5. No 5 score : 2

Catatan *) ABK lambat belajar (substitusi)

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

1. Identitas siswa
Nama : Guntur
Kelas : IV
Usia : 12 tahun
2. Mata pelajaran : Matematika
3. Materi : Mengurutkan bilangan
4. Kelebihan
 - Senang belajar kelompok
 - Suka pelajaran ketrampilan dan olah raga
5. Kelemahan
 - Belum bisa membaca lancar dan belum bisa didikte
 - Nilai semua mata pelajaran di bawah rata-rata
 - Belum mampu mengerjakan PR sendiri
 - Jika diajak bicara tidak nyambung
6. Indikator
 - Siswa dapat membaca nama bilangan sampai 500
 - Siswa dapat menulis nama bilangan sampai 500
7. Tujuan
 - Agar siswa dapat membaca nama bilangan sampai 500
 - Agar siswa dapat menulis nama bilangan sampai 500
8. Strategi
Metode: Permainan, ekspositori, latihan Media : Kartu angka
Tempat : Di sekolah dan di rumah Waktu : 70 menit
Langkah – langkah
 - Siswa bersama guru membaca nama bilangan.
 - Siswa kemudian membaca sendiri bilangan yang telah di baca bersama guru
 - Siswa kemudian menulis nama bilangan sambil dibimbing guru
 - Guru memberi latihan soal
9. Evaluasi

Tuliskan nama bilangan : 100, 111, 199, 201, 490

Mengetahui

Jogjakarta, Juli 2012

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP

NIP.....

102

Seratus dua

105

Seratus lima

497

Empat ratus tujuh

500

Lima ratus

10.003

49.995

49.998

49.999

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : VI/II

Materi Pembelajaran : Sistem Tata Surya

Alokasi Waktu : 2 pertemuan @ 2x35 menit

I. Standart Kompetensi

1.1 Memahami Matahari sebagai Pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya

II. Kompetensi Dasar

2.1 Mendiskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya

III. Indikator

Regular	ABK (Tunagrahita)
Menjelaskan pengertian tata surya	Menjelaskan pengertian tata surya (boleh mencari dalam buku)
Mengidentifikasi kelompok benda langit (planet, satelit, asteroid,dll)	Menyebutkan nama planet dalam sistem tata surya
Mengurutkan nama-nama planet dalam sistem tata surya	Menyebutkan 3 macam benda langit
Menjelaskan pergerakan planet mengelilingi matahari	

IV. Tujuan Pembelajaran

Regular	ABK (Tunagrahita)
Setelah membaca buku materi, siswa dapat menjelaskan pengertian tata surya	Dengan membaca buku materi, siswa dapat menjelaskan pengertian tata surya
Dengan menyimak video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi kelompok benda langit (planet, satelit, asteroid, dll)	Dengan menyimak video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan nama planet dalam sistem tata surya.(jika perlu vidio diputar ulang)
Dengan mengamati alat peraga , siswa dapat mengurutkan nama-nama planet dalam sistem tata surya	Dengan menyimak video , siswa dapat menyebutkan 3 macam benda langit.

Dengan menyimak video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pergerakan planet mengelilingi matahari	
---	--

V. Materi :

Tata Surya merupakan suatu sistem yang terdiri dari sebuah bintang yang disebut Matahari (dalam sistem tatasurya kita) dan semua objek atau benda langit yang mengelilinginya. Dalam tata surya kita, objek yang mengelilingi matahari sebagai pusat tata surya itu adalah planet bersama satelitnya yang mengorbit secara elips, meteor, komet, asteroid, dan planet-planet kecil .

Tata surya merupakan suatu sistem yang terdiri atas matahari dan benda-benda langit yang beredar mengelilinginya. Karena didari oleh benda-benda langit di sekelilingnya. matahari dikatakan sebagai pusat tata surya. Dalam peredarannya, benda-benda langit tersebut mempunyai lintasan edar tertentu yang berbentuk elips dengan matahari terletak pada salah satu fokusnya. Peredaran benda langit mengelilingi matahari disebut revolusi. Adapun bidang edar yang terbentuk oleh bumi disebut ekliptika. Dalam revolusinya, anggota tata surya pada suatu saat berada pada jarak yang paling dekat dengan matahari (perihelium) dan pada saat yang lain berada pada jarak yang paling jauh dari matahari (aphelium). Hal itu dijelaskan oleh Johannes Kepler seperti berikut.

1. Lintasan planet (anggota tata surya) berbentuk elips dengan matahari terletak pada salah satu titik fokusnya.
2. Garis hubung planet dan matahari menyapu luasan yang sama dalam waktu yang sama ($AMB = CMD$).

Artinya, gerak planet akan cepat jika dekat matahari dan lambat jika jauh dari matahari. Penjelasan Kepler tersebut selanjutnya disebut hukum Kepler. Penjelasan pertama disebut hukum I Kepler, sedangkan penjelasan kedua disebut hukum II Kepler. Selain kedua hukum itu, sebenarnya masih ada hukum III

Kepler. Hukum ini menjelaskan perbandingan jarak antara planet dan matahari. Mengapa gerakan planet-planet sangat teratur? Peredaran planet mengitari matahari dikendalikan oleh gaya tarik-menarik antara planet dan matahari yang disebut gaya gravitasi. Jika jarak antara planet dan matahari makin dekat, gaya gravitasi yang terjadi di antara keduanya makin besar. Akibatnya, gerak revolusi planet makin cepat. Sebaliknya jika jarak antara matahari dan planet makin jauh, gaya gravitasi yang terjadi di antara keduanya makin kecil. Akibatnya, gerak revolusi planet makin lambat. Hal ini sesuai dengan hukum Kepler. Mengapa planet-planet dan anggota tata surya lainnya beredar mengelilingi matahari? Massa matahari sangat besar, sekitar 333.000 kali massa bumi. Adapun massa planet terbesar (Yupiter) hanya sekitar 300 kali massa bumi. Jadi, massa matahari hampir-hampir merupakan massa keseluruhan tata surya. Perbedaan massa yang sangat besar inilah yang menyebabkan seluruh anggota tata surya beredar mengelilingi matahari.

Planet merupakan anggota tata surya yang berukuran besar. Selain berevolusi, planet juga melakukan rotasi, yaitu berputar pada sumbunya. Semua sumbu rotasi planet hampir mendekati tegak lurus terhadap bidang orbitnya, kecuali sumbu rotasi planet Uranus. Sumbu rotasi planet Uranus hampir sejajar terhadap bidang orbitnya. Setiap planet mempunyai periode revolusi dan rotasi tertentu. Sampai sekarang, jumlah planet anggota tata surya yang telah diketahui ada 8 buah. Planet-planet tersebut adalah Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Berdasarkan kedudukan garis edarnya planet-planet dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu planet dalam dan planet luar. Planet dalam adalah planet yang garis edarnya terletak di antara garis edar bumi dan matahari yaitu Merkurius dan Venus. Adapun planet luar adalah planet-planet yang jarak garis edarnya dari matahari lebih jauh dari pada garis edar bumi. Yang termasuk planet luar adalah Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Di antara planet-planet tersebut yang dapat dilihat langsung dengan mata adaiah Merkurius, Venus, Mars, Jupiter, dan Saturnus. Venus dan Jupiter merupakan planet yang tampak paling terang Venus hanya

tampak di pagi hari atau sore hari. Venus mengalami perubahan wajah seperti bulan. Orang sering menyebut Venus sebagai bintang kejora. Adapun Yupiter merupakan planet yang paling besar. Itulah sebabnya, Yupiter tampak dari bumi sebagai bintang besar yang bercahaya terang. Yupiter selalu dikelilingi kabut yang mempunyai cincin. Planet lain yang juga bercincin adalah Saturnus. Bahkan, cincin Saturnus tampak lebih jelas dan indah. Itulah sebabnya Saturnus juga disebut planet bercincin.

VI. Model : Pembelajaran Kooperatif

Metode : Pengamatan, tanya jawab, demonstrasi alat peraga, ceramah

VII. Kegiatan Belajar Mengajar (pertemuan pertama)

- Kegiatan awal (Pendahuluan, \pm 5 menit)
 1. Siswa berdoa dan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa
 2. Guru bersama seluruh siswa dikelas menyanyikan lagu “bintang kecil”
- Kegiatan inti (\pm 25 menit)

No	Fase	Peran
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
2	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	<p>Guru menjelaskan kepada siswa, bagaimana caranya membentuk kelompok belajar.</p> <p>Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak, dimana ABK juga termasuk kedalam kelompok tersebut.</p>

3	Menyajikan informasi	<p>Dengan metode ceramah, guru menyampaikan informasi dasar mengenai pengertian tata surya</p> <p>Siswa membaca buku materi untuk mendapatkan pengertian tata surya</p> <p>Dengan menggunakan alat peraga gambar, dan pemutaran video pembelajaran tentang sistem tata surya, guru memberikan penyajian informasi materi pada siswa.</p>
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<p>Guru memberikan tugas individu dan kelompok kepada siswa dalam bentuk tertulis dan penampilan presentasi, yang dikerjakan secara berkelompok (<i>diberikan untuk ABK dan regular</i>)</p> <p>Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas kelompok dan tugas individunya.</p> <p>Guru membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan tugas</p>
5	Evaluasi	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tanya-jawab, begitu juga untuk siswa ABK</p>

		<p>Guru mengevaluasi hasil belajar dan hasil kerja melalui presentasi dan hasil tugas kelompok.</p> <p><i>Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tugas individu, dan untuk ABK ditambah dengan hasil karya.</i></p>
6	Memberi penghargaan	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa

Kegiatan penutup (\pm 5 menit)

1. Guru memberikan rangkuman butir-butir penting seluruh pembelajaran yang telah dipelajari
2. Guru memberikan PR untuk siswa regular, yaitu *membuat klipping* yang berkaitan dengan tata surya, dan PR untuk siswa **ABK**, yaitu **menggambar matahari dan planet yang mengitarinya, dengan melihat contoh.**
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

Kegiatan belajar mengajar (pertemuan kedua).

Kegiatan awal. (5 menit)

1. Guru mengawali pembelajaran di kelas dengan salam dan berdo'a bersama.
2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.

Kegiatan inti (25 menit)

No	Fase	Peran
1	Mengulang isi materi pembelajaran sebelumnya.	Guru mengajak dan memebawa siswanya untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

2	Presentasi tugas individu	<p>Guru memerintah siswa untuk mempresentasikan tugas individunya.</p> <p>Guru menunjuk beberapa dari siswa reguler, dan ABK, untuk menampilkan atau mempresentasikan tugasnya..</p>
3	Evaluasi tugas siswa.	Setelah siswa mempresentasikan tugasnya, guru memberikan tanggapan/komentar, atau revisi terhadap pekerjaan siswa.
4	Pengumpulan tugas individu.	Setelah dipresentasikan atau dibahas ulang bersama-sama, maka tugas dikumpulkan untuk dievaluasi lebih lanjut.
6	Memberi penghargaan	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa

· Kegiatan penutup (5 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan terhadap presentasi tugas siswa, ataupun hasil tugas itu sendiri.
2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

VIII. Media dan sumber belajar

1. Buku IPA SD kelas VI semester II
2. LKS
3. Alat Peraga
4. Gambar Peraga
5. Video Pembelajaran
6. Kliping
7. Hasil karya (gambar milik siswa)

IX. Penilaian

A. Lembar Kerja Kelompok

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan tata surya? Jelaskan!
2. Sebutkan dan jelaskan 5 macam benda langit, dalam sistem tata surya!
3. Sebutkanlah secara urut, planet yang terdekat dari matahari, sampai planet yang paling jauh dari matahari!
4. Jelaskanlah, bagaimana planet-planet dalam sistem tata surya bergerak mengelilingi matahari?
5. Jelaskanlah, apa yang kalian ketahui mengenai satelit !

B. Lembar tugas untuk Regular.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskanlah pengertian dari sistem tata surya?
2. Apakah perbedaan planet dengan bintang? Jelaskanlah!
3. Planet ke dua yang paling dekat dengan matahari adalah planet venus. Deskripsikan apa yang kamu ketahui mengenai planet venus?
4. Jelaskanlah mengenai rotasi dan revolusi planet bumi!

C. Lembar tugas untuk ABK

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tuliskan kembali sistem tata surya!
2. Sebutkanlah nama-nama planet yang kamu ketahui!
3. Sebutkanlah 3 macam benda langit yang kamu ketahui
4. Gambarlah matahari dan planet yang mengitarinya, dengan mencontoh pada gambar yang ada pada buku paketmu! (sebagai PR)

Format penilaian

Kerja Kelompok :

Aspek Penilaian		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Keaktifan siswa dalam kelompok				
2	Proses Diskusi				
3	Hasil Kerja				

Tugas Kliping (Reguler)

Aspek Penilaian		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian dengan tema				
2	Kelengkapan				
3	Kerapian				
4	Ketepatan waktu pengumpulan				

Deskripsi

umum:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tugas Menggambar (ABK)

Aspek Penilaian		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan Maksud Gambar dgn materi				
2	Kerapian dan kebersihan				
3	Kesesuaian dengan materi				
4	Ketepatan waktu pengumpulan				

Deskripsi umum:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui Kepala Sekolah	Yogyakarta..... Guru Kelas/GPK
.....



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

SEKOLAH DASAR

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar

..... menerangkan bahwa :

nama :

tempat dan tanggal lahir :

nama orang tua :

nomor induk :

nomor peserta :

TAMAT BELAJAR

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Sekolah dan telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan



..... 2013
Kepala Sekolah

.....
NIP

.....

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH DASAR
PENYELENGGARA PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama :
 Tempat dan Tanggal Lahir :
 Nomor Induk :
 Nomor Peserta :

No .	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah (*)
I.	UJIAN SEKOLAH 1. Pendidikan Agama 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/ Pendidikan Kewarganegaraan 3. Bahasa Indonesia 4. Matematika 5. Ilmu Pengetahuan Alam 6. Ilmu Pengetahuan Sosial 7. Kerajinan Tangan dan Kesenian/Seni Budaya dan Keterampilan 8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
II.	MUATAN LOKAL 1. 2. 3.
Total Nilai			

*) Nilai Sekolah = 40% Nilai Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

..... 2013
Kepala Sekolah

.....
NIP
.....

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangasung, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 (Hunting), Fax: (0274) 510611, Dekan Telp: (0274) 520894
Telp: (0274) 586168 Psw: (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. GSC-00887

No. : 2949 /UN34.113/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 April 2015

Yth Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Evi setiawati
NIM : 11108241040
Prodi/Jurusan : PLB/PPSD
Alamat : Sebarus RT 003/RW 003, Liwa, Balik Bukit, Lampung Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Tamansari I Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Khusus, Guru Kelas, siswa
Obyek : Penyelenggara Pendidikan Inklusif
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD Negeri Tamansari I Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1628

2830/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2949/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 27 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : EVI SETIAWATI
No. Mhs/ NIM : 11108241040
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dwi Yunairifi, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PROFIL SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28 April 2015 s/d 28 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

EVI SETIAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Yth



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
SD TAMANSARI I
UPT YOGYAKARTA WILAYAH BARAT
Jl. Piere Tendean No. 43 Yogyakarta Telpn (0274) 413360
Email: tamansari60@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Atmini,S.Pd.
NIP : 19630208 198601 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Tamansari 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Evi Setiawati
NIM : 11108241040
Jabatan : Mahasiswa PGSD
Universitas : UNY

Mahasiswa ini benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta mulai tanggal 2 Mei 2015 sampai 16 juni 2015. Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta , 16 juni 2015

Hormat kami,



Dwi Atmini,S.Pd.

NIP. 19630208 198601 2 005